

**HUBUNGAN PERAN GURU BIOLOGI TERHADAP MINAT SISWA
KELAS XI IPA DALAM PELAYANAN KESEHATAN PEDULI REMAJA
(PKPR) DI SMAN 7 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan*



Diajukan Oleh:

BELLA SEPTYA

NPM: 146511063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

HUBUNGAN PERAN GURU BIOLOGI TERHADAP MINAT SISWA KELAS XI IPA
DALAM PELAYANAN KESEHATAN PEDULI REMAJA (PKPR) DI SMAN 7
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2017/2018

Diajukan Oleh:

Nama : Bella Septya
NPM : 146511063
Program Studi : Pendidikan Biologi

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

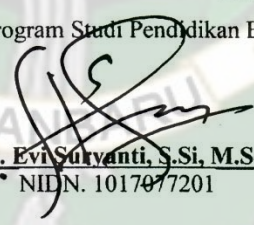

Dra. Suryanti, M. Si


Dr. Prima Wahyu Titisari, S.Si., M. Si

NIDN. 1004075901

NIDN. 1018117803

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi


Dr. Evi Suryanti, S.Si., M.Sc

NIDN. 101707201

Skripsi Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik




Dr. H. Tity Hastuti, M.Pd

NIDN. 0007110987 032002

NIDN. 0007107005



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERAN GURU BIOLOGI TERHADAP MINAT SISWA KELAS XI IPA
DALAM PELAYANAN KESEHATAN PEDULI REMAJA (PKPR) DI SMAN 7
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2017/2018**

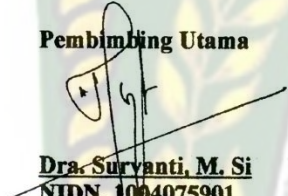
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Bella Septya
NPM : 146511063
Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 04 November 2020

Susunan Tim Penguji

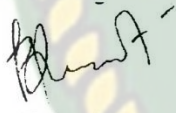
Pembimbing Utama



Dra. Suryanti, M. Si
NIDN. 1004075901


Anggota Tim Penguji


Dr. Elfis, M. Si
NIDN. 0004096502

Pembimbing Pendamping


Dr. Prima Wahyu Titisari, S.Si, M. Si
NIDN. 1018117803


Ibnu Hajar S.Pd, M.Pd
NIDN. 1117037003


Desti, S.Si, M.Si
NIDN. 1024128702

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Hj. Tivy Hastuti, M.Pd
NIDN. 0059 110987 032002
NIDN. 0007107005



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Bella Septya

NPM : 146511063

Jurusan/ Program Studi : FMIPA/ Pendidikan Biologi

Telah menyusun skripsi dengan judul **“Hubungan Peran Guru Biologi terhadap Minat Siswa Kelas XI IPA dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di SMAN 7 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”**, dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Mei 2019

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dra. Suryanti, M. Si

NPK. 870802080

NIDN. 1004075901


Dr. Prima Wahyu Titisari, M. Si

NPK. 8708020880

NIDN. 1018117803



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI
OLEH PEMBIMBING UTAMA**

Bertandatangani dibawah ini, bahwa:

Nama	:	Dra. Suryanti, Msi
NIK/NIDN	:	870802080/1004075901
Jabatan	:	Pembimbing Utama

Benar telah melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Bella Septya
NPM	:	146511063
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	:	Hubungan Peran Guru Biologi terhadap Minat Siswa Kelas XI IPA dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di SMAN 7 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	07 Juli 2017	Pendaftaran judul pada prodi	
2	14 September 2017	Bimbingan proposal	
3	20 Mei 2018	ACC proposal	
4	04 Juni 2018	Seminar proposal	
5	16 Juli 2018	Perbaikan proposal setelah seminar	
6	04 Oktober 2018	Pengurusan surat penelitian	
7	22 Oktober 2018	Pengambilan data penelitian	
8	24 Desember 2018	Konsultasi penulisan BAB 1,2,3,4, dan 5	
9	11 Januari 2019	Penulisan dan latar belakang	
10	15 Januari 2019	Revisi Bab 4	
11	25 Januari 2019	Revisi Bab 4	
12	18 Februari 2019	Revisi Bab 3	
13	26 Februari 2019	Revisi Bab 4	
14	22 April 2019	Revisi Bab 4	
15	26 April 2019	Revisi Bab 4	
16	10 Mei 2019	Revisi Bab 4	
17	13 Mei 2019	Revisi Bab 5	
18	01 September 2020	Revisi bab 1,2,3,4, dan 5	
19	03 September 2020	ACC ujian skripsi	

Pekanbaru, 03 September 2020

	Pembimbing Utama		Mengetahui Wakil Dekan Bidang Akademik
Dra. Suryanti, M.Si NIDN. 1004075901		Dra. Hj. Nity Hastuti, Mpd NIDN. 801109590	



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI
OLEH PEMBIMBING PENDAMPING**

Bertandatangan dibawah ini, bahwa:

Nama	:	Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si
Nik/NIDN	:	8708020880/1018117803
Jabatan	:	Pembimbing Pendamping

Benar telah melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Bella Septya
NPM	:	146511063
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	:	Hubungan Peran Guru Biologi terhadap Minat Siswa Kelas XI IPA dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di SMAN 7 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	07 Juli 2017	Pendaftaran judul pada prodi	<i>[Signature]</i>
2	14 September 2017	Bimbingan proposal	<i>[Signature]</i>
3	20 Mei 2018	ACC proposal	<i>[Signature]</i>
4	04 Juni 2018	Seminar proposal	<i>[Signature]</i>
5	16 Juli 2018	Perbaikan proposal setelah seminar	<i>[Signature]</i>
6	04 Oktober 2018	Pengurusan surat penelitian	<i>[Signature]</i>
7	22 Oktober 2018	Pengambilan data penelitian	<i>[Signature]</i>
8	12 November 2018	Konsultasi penulisan BAB 1,2,3,4, dan 5	<i>[Signature]</i>
9	22 November 2018	Konsultasi Deskripsi Hasil Analisis Data, Konsultasi Pembahasan, Konsultasi Lampiran, dan Daftar Pustaka	<i>[Signature]</i>
10	03 September 2020	Revisi Bab 4	<i>[Signature]</i>

Pekanbaru, 04 September 2020

Pembimbing Utama

[Signature]
Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si
NIDN. 1018117803

Mengetahui
Wakil Dekan Bidang Akademik

[Signature]
Dr. Hj. Tati Hastuti, Mpd
NIDN. 001109590





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, Mei 2019
Saya yang menyatakan



Della Septya
NPM. 146511063

**HUBUNGAN PERAN GURU BIOLOGI TERHADAP MINAT SISWA
KELAS XI IPA DALAM PELAYANAN KESEHATAN PEDULI
REMAJA (PKPR) DI SMAN 7 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2017/2018**

BELLA SEPTYA
146511063

Skripsi. Program Studi Biologi. FKIP Universitas Islam Riau
Pembimbing Utama : Dra. Suryanti, M.Si
Pembimbing Pendamping : Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan peran guru biologi terhadap minat siswa dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di SMAN 7 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah kolerasi, penelitian ini dilakukan pada murid kelas XI di SMAN 7 Pekanbaru berjumlah 107, dimulai pada tanggal 22 hingga 24 Oktober tahun 2018. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Data yang didapatkan dari peran guru indikator yang tertinggi yaitu transmitter 76,6% kategori tinggi dan indikator yang terendah yaitu direktor 51,55% kategori sedang. Jadi rata-rata dari peran guru yaitu 64,01% kategori sedang. Sedangkan data yang didapatkan minat siswa indikator yang tertinggi yaitu faktor motif social 53,65% kategori rendah dan indikator yang terendah yaitu faktor emosional 45,84% kategori rendah. Jadi rata-rata dari minat siswa yaitu 48,83% kategori rendah. Hasil analisis koefisien kolerasi antara variabel peran guru dengan minat siswa sebesar $r = 0,277$ dengan $\text{sig}(p) = 0,004$ dan t hitung 2,955. Indeks r peran guru hasil perhitungan tersebut di interprestasikan terhadap nilai probabilitas atau sig sebesar $p = 0,004$. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari α (5%).

Kata Kunci : Peran guru dan Minat.

**RELATIONSHIP OF THE ROLE OF BIOLOGICAL TEACHERS TO
INTEREST OF STUDENTS XI IPA IN TEEN CARE HEALTH SERVICES
(PKPR) IN SMAN 7 PEKANBARU ACADEMIC
YEAR 2017/2018**

**BELLA SEPTYA
146511063**

**Essay. Biology Study Program. FKIP Riau Islamic University Main
Advisor: Dra. Suryanti, M.Si
Counselor Advisor: Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si**

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a relationship between the role of biology teachers on the interest of students in Youth Care Health Services (PKPR) at SMAN 7 Pekanbaru. The type of this research is correlation, this research was conducted on class XI students at SMAN 7 Pekanbaru totaling 107, starting on 22 to 24 October 2018. Techniques for collecting data using questionnaires and documentation. The data obtained from the role of the highest indicator teacher is the transmitter 76.6% of the high category and the lowest indicator that is the director of 51.55% medium category. So the average of teacher roles is 64.01% of the moderate category. While the data obtained by students the highest indicator is the social motive factor of 53.65% low category and the lowest indicator that is emotional factor 45.84% low category. So the average of student interest is 48.83% low category. The results of the correlation coefficient analysis between teacher role variables with student interest are $r = 0.277$ with $\text{sig} (p) = 0.004$ and t count 2,955. The index r of the teacher's role as a result of the calculation is interpreted against the probability value or sig of $p = 0.004$. The probability value is smaller than a (5%). Keywords: Teacher's Role and Interest.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT senantiasa kita ucapkan atas limpahan rahmat dan karunia serta hidayah dan segala nikmat-Nya yang telah dicurahkan tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Hubungan Peran Guru Biologi Terhadap Minat siswa kelas XI IPA dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di SMAN 7 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”. Shalawat beserta salam kita sampaikan kepada Rasulullah SAW, Keluarga, sahabat serta orang-orang yang selalu teguh hatinya berada dijalan Allah SWT. Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Biologi strata satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan, dan arahan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, rasa hormat dan terima kasih kepada Ibu Dra. Suryanti, M.Si selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan masukan, saran, motivasi dan semangat demi kesempurnaan dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis memperoleh berbagai bimbingan, bantuan, dukungan, dan arahan dan motivasi yang berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau. Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan bidang akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Drs. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan bidang administrasi dan keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, dan Bapak H. Muslim, S.Kar., M.Sn selaku Wakil Dekan

bidang Kemahasiswaan dan alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Kepada Bapak/Ibu Dr. Evi Suryanti, M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi dan Ibu Mellisa, S.P., M.P selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi, dan seluruh pegawai Tata Usaha di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi selama proses perkuliahan, serta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah membimbing dan mendidik penulis selama mengenyam pendidikan di Universitas Islam Riau.

Tidak lupa pula saya ucapkan terimakasih kepada Ibu Hj. Nurhafni, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 7 Pekanbaru, dan Ibu Rika Mulyani, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini. Serta seluruh siswa siswi kelas XI IPA SMAN 7 Pekanbaru yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Moh. Isaeni, SH dan Ibunda Suprihatin, S.Pd beserta keluarga besar tercinta atas dukungan materi, motivasi, do'a dan nasehat serta kasih sayang yang sangat besar sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Dan terima kasih juga untuk Sari oktaviana dan Sharla divana Putri yang telah banyak memberikan motivasi, do'a dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada sahabat penulis yang ada disaat susah dan senang Rahma Sari, Cici Mailia Ningsih dan untuk sahabat seperjuangan Yuliana, Sri Surya Ningsih, Febri Yanti serta teman-teman seperjuangan angkatan 2014 khususnya kelas A yang tidak dapat disebut namanya satu persatu terimakasih kepada kalian semua atas motivasi, dukungan dan kebersamaannya selama ini, semoga kita sukses selalu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan maupun isinya karena ketebatasan kemampuan dan

pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang bersifat konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, Aamiin.
Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, 31 Agustus 2020

Penulis
Bella Septya



DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Perumusan Masalah	4
1.4 Pembatas Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Definisi Istilah	5
BAB 2 TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
2.1 Tinjauan teori	7
2.1.1 Pelayanan PKPR	7
2.1.2 Tujuan PKPR	8
2.1.3 Sasaran PKPR	9
2.1.4 Petugas PKPR	10
2.1.5 Pelaksanaan PKPR	10
2.1.6 Alasan Remaja Mengikuti PKPR	11
2.1.7 Peran guru	13
2.2 Minat Siswa	16
2.3 Remaja	17
2.4 Hipotesis Penelitian	19
2.5 Penelitian Relevan	20
BAB 3 METODELOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.2 Populasi dan Subjek Penelitian	21
3.3 Metode Penelitian	21
3.4 Prosedur Penelitian	22
3.5 Instrumen Penelitian	22
3.6 Prosedur pengumpulan Data	24
3.7 Teknik Pengolahan Data	24

3.8 Uji Validitas	24
3.9 Reliabilitas	25
3.10 Analisa data	26
3.11 Analisis inferensial.....	26
BAB 4 HASIL PENELITIAN	
4.1 Hasil Penelitian	31
4.1.1 Profil SMAN 7	31
4.1.2 Gambaran Subjek Penelitian	32
4.2 Uji Coba Angket	32
4.3 Analisa hasil Penelitian	32
4.3.1 Variabel Peran Guru	32
4.3.2 Variabel Minat	47
4.3.3 Uji Normalitas	53
4.3.4 Uji Kolerasi	53
4.4 Pembahasan	55
4.4.1 Peran Guru	55
4.4.2 Minat Siswa	65
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Jumlah Sampel yang Diteliti	21
3.2	Kisi-Kisi Kuesioner	23
3.3	Skala Likert	24
3.4	Modifikasi Skor Angket	27
4.1	Rekapitulasi seluruh Sub Indikator Peran Guru	34
4.2	Indikator 1	35
4.3	Indikator 2	37
4.4	Indikator 3	38
4.5	Indikator 4	39
4.6	Indikator 5	40
4.7	Indikator 6	41
4.8	Indikator 7	43
4.9	Indikator 8	44
4.10	Indikator 1	47
4.11	Indikator 2	49
4.12	Indikator 3	51
4.13	Hasil Uji Asumsi Normalitas	53
4.14	Hasil Analisis Korelasi	54

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.1	Gambar diagram Presentase Peran Guru Indikator 1	36
4.2	Gambar diagram Presentase Peran Guru Indikator 2	38
4.3	Gambar diagram Presentase Peran Guru Indikator 3	39
4.4	Gambar diagram Presentase Peran Guru Indikator 4	40
4.5	Gambar diagram Presentase Peran Guru Indikator 5	41
4.6	Gambar diagram Presentase Peran Guru Indikator 6	42
4.7	Gambar diagram Presentase Peran Guru Indikator 7	44
4.8	Gambar diagram Presentase Peran Guru Indikator 8	45
4.9	Gambar diagram Presentase Peran Guru Indikator 9	46
4.10	Gambar diagram Presentase Minat Indikator 1	49
4.11	Gambar diagram Presentase Minat Indikator 2	51
4.12	Gambar diagram Presentase Minat Indikator 3	53

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Gambar	Halaman
1	Jadwal Penelitian	74
2	Angket Penelitian	75
3	Keputusan Validasi dan Reliabilitas Angket	92
4	Ketentuan Uji Validitas	93
5	Persentasi Skor Angket Penelitian Peran Guru	94
6	Persentasi Skor Angket Penelitian Minat Siswa	98
7	Tabel perhitungan Peran Guru (Y) dan Minat (X_1)	102
8	Penilaian Berdasarkan Indikator	106
9	Uji Normalitas Data	109
10	Analisis Kolerasi	112
11	Uji signifikan.....	113
12	Analisis Korelasi	114
13	Lembar Wawancara Guru	115
14	Lembar Observasi Ruangan	117
15	Dokumentasi	118
16	Surat-surat Penelitian	127

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) merupakan pelayanan kesehatan masyarakat yang dibentuk oleh Departemen Kesehatan RI dimulai sejak tahun 2003. Program ini ditujukan untuk melayani semua remaja dalam bentuk konseling dan berbagai hal yang berhubungan dengan kesehatan remaja. Disini remaja tidak perlu ragu dan khawatir untuk curhat/konseling, mendapatkan informasi yang benar dan tepat untuk berbagai hal yang perlu diketahui remaja, PKKR memiliki manfaat untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja dan dapat mencegah kenakalan remaja seperti seks bebas dan penggunaan NAPZA (Kemenkes RI, 2014: 32).

Permasalahan ini merupakan isu-isu TRIAD KRR tiga resiko yang sering dihadapi oleh remaja yaitu seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA yang tidak seharusnya dilakukan oleh seorang siswa yang ada usia remaja, karena tidak sesuai dengan perkembangan juga termasuk melanggar aturan-aturan dan norma yang berlaku. Hal yang demikian yang harus mendapatkan penanganan khusus dari pemerintah dan memerlukan perhatian dari semua pihak. Menghadapi permasalahan remaja tersebut, pemerintah melakukan berbagai program dan kegiatan melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana mengembangkan program Generasi Berencana (GenRe) yang ditujukan kepada remajamahasiswa melalui wadah Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) (Kemenkes RI, 2011: 32).

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikis maupun intelektual. Sifat remaja yang khas memiliki keingintahuan yang benar, menyukai petualangan dan tantangan serta berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa pertimbangan. Menurut *World Health Organisation* (WHO) tahun 2014, diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (Kemenkes RI, 2011: 41).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2012), diketahui bahwa data jumlah remaja umur 10-18 tahun sangat besar yaitu sekitar 64 juta atau 27,6% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa. Melihat jumlahnya sangat besar, maka remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, mental dan spiritual. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekanbaru tahun 2011, diketahui jumlah penduduk usia remaja (15-19 tahun) tercatat 86.453 orang, usia remaja (15-19 tahun) tercatat 86.453, sedangkan menurut BKKBN Kota Pekanbaru (2014), jumlah remaja di Provinsi Riau tercatat 2.332.934 orang remaja (Kusmiran 2015 : 12).

Menurut Depkes RI (2011; 4), remaja memiliki keunikan dalam tahap pertumbuhan dan perkembangannya yang pesat secara fisik, psikologis maupun sosial. Pada masa ini, merupakan masa yang penuh dengan guncangan dan stress sehingga masalah yang dialami remaja terlihat begitu kompleks. Menurut WHO remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Pada masa remaja seorang anak mengalami kematangan biologis dan sifat khas remaja yaitu mempunyai rasa keingintahuan yang begitu besar serta cenderung berani menanggung resiko tanpa didahului pemikiran yang matang.

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan pada SMAN 7 Pekanbaru terdapat beberapa peran guru yaitu salah satunya sebagai informator. Peran guru sebagai informator disekolah tersebut kurang maksimal dalam memberikan informasi tentang PKPR, sehingga minat siswa menjadi kurang untuk dapat mengikuti program PKPR tersebut. Diketahui bahwa PKPR ada keterkaitannya dengan pelajaran biologi disekolah. Karena itu peran guru biologi sangat dibutuhkan dalam memotivasi siswa untuk memanfaatkan program PKPR yang ada disekolah sehingga siswa tersebut memiliki pengetahuan yang lebih tentang PKPR dan bias menjaga diri dari lingkungan luar.

Menurut penelitian Djuanda (2010), diketahui dari 20,9% remaja mengalami kehamilan dan kelahiran sebelum menikah, sedangkan menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2015, penggunaan NAPZA tercatat 57.187 dan sebanyak 35.265 diantaranya adalah remaja usia 16-24 tahun. Menurut data

survey demografi dan kesehatan, remaja usia 15-24 tahun belum menikah. Menurut Kemenkes. RI, (2014), pada remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki berusia 15-19 tahun. Mulai upaya yang dilakukan dalam mencegah terjadinya kehamilan sehingga mampu menurunkan angka kejadian kehamilan remaja. Selain masalah tersebut masalah kesehatan menyangkut reproduksi seperti kejadian anemia pada remaja putri diperkirakan 45%, remaja mengalami KEK sebanyak 12%, remaja yang mengalami obesitas tercatat 46% dan sebanyak 66% remaja adalah perokok.

Pengetahuan tentang PKPR jika dihubungkan dengan pemanfaatan PKPR oleh siswa dapat dipengaruhi oleh adanya minat dan keinginan siswa itu sendiri untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan tersebut yang ada di Sekolah. Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2005: 22), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terbentuknya suatu tindakan. Siswa yang mempunyai pengetahuan tentang PKPR, merupakan dasar untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan peduli remaja bagi siswa untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah kesehatan yang dihadapi. Pengetahuan yang baik akan menghasilkan tindakan yang baik begitu pula sebaliknya.

Motivasi siswa terhadap PKPR adalah dorongan untuk berpindah dan untuk memanfaatkan PKPR. Dorongan untuk keinginan tersebut membentuk perilaku dan tindakan yang mengarah kepada pencapaian tujuan. Tindakan tersebut dapat berbuat atau tidak berbuat sesuai dengan yang menimbulkan, mengarahkan dan menghentikan perilaku tertentu (Kemenkes RI, 2013). Selain pengetahuan, motivasi juga merupakan salahsatu faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan PKPR. Menurut Sudigdo (2007 hal. 12), motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang, sedangkan minat merupakan keinginan yang ada pada diri seseorang dengan adanya minat akan timbul kemauan atau keinginan orang untuk melakukan suatu tindakan termasuk mengikuti program PKPR.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Peran Guru Biologi Terhadap Minat Siswa kelas XI IPA dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di SMAN 7 Pekanbaru”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Kurangnya peran guru biologi di SMAN 7 Kota Pekanbaru dalam memotivasi siswa untuk memanfaatkan PKPR
- 1.2.2 Rendahnya minat siswa dan siswi untuk memanfaatkan PKPR di SMAN 7 Kota Pekanbaru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka muncul fokus penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah Hubungan Peran Guru Biologi Terhadap Minat Siswa Kelas XI Dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di SMAN 7 Pekanbaru?

1.4 Pembatasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah dan menemukan sasaran maka penulis memberikan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa yang ada di SMAN 7 Pekanbaru.
- 1.4.2 Variabel independen adalah peran guru dan yang menjadi variabel dependen adalah minat siswa.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan peran guru biologi terhadap minat siswa kelas XI IPA dalam pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) di SMAN 7 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini berguna untuk :

- a. Bahan masukan bagi guru biologi, maupun guru lain untuk mensosialisasikan program PKPR yang ada di sekolah.
- b. Bahan masukan bagi para pendidik, wali kelas dan kepala sekolah dalam rangka peningkatan kesehatan reproduksi, mencegah seks bebas dan NAPZA siswa
- c. Bahan masukan dan studi komperatif bagi peneliti yang akan datang.

1.7 Definisi Operasional

Agar permasalahan judul dapat lebih dimengerti maka penulis membuat definisi istilah judul sebagai berikut :

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi, mendidik, mengajar dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar (Amiruddin., 2013:3).

Minat merupakan moment-moment dari kecendrungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat (Katono, 1995). Minat juga berkaitan dengan kepribadian. Jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan (kognitif) emosi (efektif) dan kemampuan (konatif) untuk mencapai suatu objek, suatu situasi yang bersangkutan dengan diri pribadi (Buchori, 1985).

Biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan. Semua benda yang hidup menjadi objek dari biologi. Biologi sebagai salah satu bidang ilmu pengetahuan merupakan objek pada aspek minat. Dengan demikian bidang biologi dapat melahirkan reaksi perasaan senang, gembira dan semangat belajar begitu pula dengan sebaliknya, tergantung dari kepribadian siswa sendiri apakah menaruh minat yang tinggi terhadap bidang biologi atau tidak (Ahmadi, 1998).



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)

PKPR adalah Pelayanan Kesehatan yang Peduli Remaja, melayani semua remaja dalam bentuk konseling dan berbagai hal yang berhubungan dengan kesehatan remaja. Disini remaja tidak perlu ragu dan khawatir untuk curhat/konseling, mendapatkan informasi yang benar dan tepat untuk berbagai hal yang perlu diketahui remaja (Kemenkes.RI, 2011; 21).

PKPR adalah Pelayanan Kesehatan yang ditujukan dan dapat dijangkau oleh remaja, menyenangkan, menerima remaja dengan tangan terbuka, menghargai remaja, menjaga kerahasiaan, peka aka kebutuhan terkait dengan kesehatannya serta efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan remaja (Kusmiran, 2016; 33).

Konsepling kesehatan remaja merupakan kegiatan yang mewakili PKPR, yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan remaja dan meningkatkan daya kesehatan remaja terhadap berbagai masalah yang dialaminya hingga mereka mampu memelihara kesehatan dan terhindar dari perilaku laku berisiko (Kemenkes RI, 2010; 23).

2.1.2 Tujuan PKPR

- a. Meningkatkan penyediaan pelayanan kesehatan remaja yang berkualitas.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam pencegahan masalah kesehatan khusus remaja
- c. Meningkatkan keterlibatan remaja dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pelayanan kesehatan remaja.
- d. Menambah wawasan dan teman melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan, dialog interaktif, *Focus Group Discussion* (FGD), seminar, jambore, dan lainnya

- e. Konseling/curhat masalah kesehatan dan berbagai masalah remaja lainnya (dan kerahasiaannya dijamin)
- f. Remaja dapat menjadi *peer counselor*/kader kesehatan remaja agar dapat ikut membantu teman yang sedang punya masalah (Kemenkes.RI, 2011; 35).

Karakteristik PKPR merujuk WHO (2003) memerlukan :

- a. Kebijakan peduli remaja bertujuan untuk :
 - 1) Memenuhi hak remaja
 - 2) Tidak membatasi pelayanan karena kecacatan, etnik, usia dan status
 - 3) Memberikan perhatian pada keadilan dan kesetaraan gender.
 - 4) Menjamin privasi dan kerahasiaan.
 - 5) Mempromosikan kemandirian remaja
 - 6) Menjamin biaya yang terjangkau / gratis.
- b. Prosedur pelayanan yang peduli remaja
 - 1) Pendaftaran dan pengambilan kartu yang mudah dan dijamin kerahasiaannya.
 - 2) Waktu tunggu yang pendek
 - 3) Dapat berkunjung sewaktu waktu dengan atau tanpa perjanjian.
- c. Petugas khusus yang peduli remaja
 - 1) Petugas yang melayani PKPR di Puskesmas PKPR bisa seorang dokter, bidan atau perawat yang sudah terlatih. Mereka akan melayani dengan sabar, ramah, siap menampung segala permasalahan remaja serta siap berdiskusi (memberikan konseling).
 - 2) Petugas khusus yang peduli remaja harus memenuhi kriteria:
 - 1) Mempunyai perhatian dan peduli, baik budi, penuh pengertian, bersahabat, memiliki kompetensi teknis dalam memberikan pelayanan khusus kepada remaja, mempunyai ketrampilan komunikasi interpersonal dan konseling.
 - 2) Mempunyai motivasi untuk menolong dan bekerjasama dengan remaja.
 - 3) Tidak menghakimi, tidak bersikap dan berkomentar tidak menyenangkan atau merendahkan.
 - 4) Dapat dipercaya dan dapat menjaga kerahasiaan.

- 5) Mampu dan mau mengorbankan waktu sesuai kebutuhan.
 - 6) Dapat/mudah ditemui pada kunjungan ulang.
 - 7) Menunjukkan sikap menghargai kepada semua remaja dan tidak membeda-bedakan.
 - 8) Mau memberikan informasi dan dukungan yang cukup hingga remaja dapat memutuskan pilihan yang tepat untuk mengatasi masalahnya atau memenuhi kebutuhannya.
- d. Petugas pendukung yang peduli remaja
- 1) Menunjukkan sikap menghargai dan tidak membedakan.
 - 2) Mempunyai kompetensi sesuai dengan bidangnya.
 - 3) Mempunyai motivasi untuk menolong dan memberikan dukungan pada remaja.
- e. Fasilitas kesehatan yang peduli remaja
- 1) Lingkungan yang aman berarti bebas dari ancaman dan tekanan sehingga menimbulkan rasa tenang dan remaja tidak segan berkunjung kembali.
 - 2) Lokasi pelayanan yang nyaman dan mudah dicapai.
 - 3) Fasilitas yang baik menjamin privasi dan kerahasiaan.
 - 4) Jam kerja yang nyaman menyesuaikan dengan waktu luang remaja
 - 5) Tidak ada stigma misalnya kedatangan remaja ke puskesmas semula dianggap pasti memiliki masalah seksual atau penyalahgunaan NAPZA.
- f. Partisipasi atau keterlibatan keluarga
- 1) Remaja mendapat informasi yang jelas tentang adanya pelayanan, cara mendapatkan pelayanan, kemudian memanfaatkan dan mendukung pelaksanaannya.
 - 2) Remaja perlu dilibatkan secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pelayanan.
- g. Keterlibatan masyarakat
- Perlu dilakukan dialog dengan masyarakat tentang PKPR sehingga masyarakat:
- 1) Mengetahui keberadaan PKPR dan menghargai nilainya.
 - 2) Mendukung kegiatannya dan membantu meningkatkan mutu pelayanannya.

- 3) Berbasis masyarakat, menjangkau ke luar gedung, serta mengupayakan pelayanan sebaya.
- 4) Pelayanan sebaya adalah KIE untuk konseling remaja dan rujukannya oleh teman sebayanya yang terlatih menjadi pendidik sebaya (*peer aducator*) dan konselor sebaya (*peer counselor*)
- 5) Pelayanan harus sesuai dan komprehensif
 - a) Meliputi kebutuhan tumbuh kembang, dan kesehatan fisik , psikologis dan social.
 - b) Menyediakan paket komprehensif dan rujukan ke pelayanan terkait remaja lainnya.
 - c) Menyederhanakan proses pelayanan dan menghilangkan prosedur yang tidak penting.
- 6) Pelayanan yang efektif
 - a) Dipandu oleh pedoman dan prosedur tetap penatalaksanaan yang sudah teruji.
 - b) Memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk melaksanakan pelayanan.
 - c) Mempunyai system jaminan mutu untuk pelayanannya.
- 7) Pelayanan yang efisien

Mempunyai system informasi manajemen termasuk informasi tentang biaya dan mempunyai system agar informasi itu dapat dimanfaatkan.

Sasaran PKPR adalah semua remaja dimana saja berada baik di sekolah atau di luar sekolah seperti karang taruna, remaja mesjid/gereja/vihara/pura, pondok pesantren, asrama, dan kelompok remaja lainnya.

2.1.4 Pelaksanaan Pelayanan PKPR

Menu pelayanan dalam program PKPR adalah :

1. Pemeriksaan kesehatan
 - a. Dilaksanakan pemeriksaan secara umum
 - b. Pemeriksaan laboratorium dilakukan bila perlu
 - c. Pemeriksaan kesehatan dapat dilaksanakan antara lain:

- a) Di Puskesmas setiap ruangan pemeriksaan gigi, KIA, KB, BP bagi setiap remaja yang datang ke ruangan tersebut dilakukan pemeriksaan lengkap
- b) Dirumah tinggal atau ditempat lain yang dipakai tempat berkumpul remaja
- c) Disekolah saat penjaringan anak sekolah oleh kade dan petugas Puskesmas.

2. Pengobatan

- a. Semua penyakit yang ditemukan diobati sesuai penyakitnya
- b. Pengobatan dilaksanakan di Puskesmas
- c. Apabila diperlukan rujukan, dapat di rujuk ke Rumah Sakit

3. Konseling

- a. Merupakan kegiatan pembinaan kepada remaja yang mempunyai kasus kesehatan reproduksi remaja atau kasus yang memerlukan dialog.
- b. Pelaksanaan adalah petugas baik medis maupun non medis dan kader kesehatan yang terlatih.

4. Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan remaja dilaksanakan pada setiap kesempatan, misalnya pada saat menerima murid baru disekolah, atau pada seminar remaja (Depkes RI; 2008).

2.1.5 Alasan Remaja Perlu PKPR

- a. Remaja berada dalam masa transisi/peralihan dari masa kanak-kanak untuk menjadi dewasa. Secara fisik, remaja dapat dikatakan sudah matang tetapi secara psikis/kejiwaan belum matang, oleh karena itu kelompok anak usia remaja dianggap termasuk dalam kelompok beresiko untuk terkena berbagai masalah termasuk kesehatan.. Beberapa sifat remaja yang menyebabkan tingginya resiko antara lain: rasa keingintahuan yang besar tetapi kurang mempertimbangkan akibat dan suka mencoba hal-hal baru untuk mencari jati diri.
- b. Bila tidak diberikan informasi/pelayanan remaja yang tepat dan benar, maka perilaku remaja sering mengarah kepada perilaku yang beresiko,

seperti: penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya), perilaku yang menyebabkan mudah terkena infeksi HIV/AIDS, Infeksi menular seksual (IMS), masalah gizi (anemia/kurang darah, kurang energi kronik (KEK), obesitas/kegemukan) dan perilaku seksual yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Kusmiran, 2014;34).

Menurut Kusmiran (2014;54), ada beberapa faktor yang mempengaruhi peranan remaja dalam memanfaatkan PKPR remaja, yaitu:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari proses pembelajaran dengan melibatkan indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan pengecap. Pengetahuan akan memberi penguatan terhadap individu dalam setiap mengambil keputusan dan dalam berperilaku (Setiawati dan Dermawan, 2008;45).

Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu tindakan termasuk melakukan suatu peran. Dengan mengetahui seluk beluk PKPR remaja yang meliputi pengertian, tujuan, manfaat dan lainnya orang akan menyadari akan pentingnya mengikuti kegiatan tersebut sehingga dengan sendirinya orang mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

b. Minat

Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, masalah atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Minat terbagi menjadi 3 aspek, yaitu:

c. Aspek Kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta dan berbagai jenis media massa.

d. Aspek Afektif

Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi

dari sikap orang yang penting. yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

e. Aspek Psikomotor

Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat (Budiman, 2009; 32).

2.1.6 Peran Guru

Peranan (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. (Soekanto, 2009;43).

Levinson dalam Soekanto (2009:213) mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Merton dalam Raho (2007 ; 9) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role-set*). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status social khusus.

Menurut Idris (2011; 55), yang harus dilakukan adalah guru membantu anak didiknya untuk meningkatkan kembali minat belajar anak didiknya yang mulai/sudah menurun itu. Hal itu dapat diupayakan dengan cara:

- a. Guru membantu siswa menyadari komitmen awal atau motivasi siswa bersekolah. Dengan membantu siswa menyadari kembali komitmen awalnya bersekolah, siswa akan teringat kembali dengan komitmen awalnya tersebut. Umban balik yang diharapkan adalah siswa mau kembali pada komitmen awalnya tersebut.
- b. Guru menggunakan metode mengajar yang variatif dan inovatif. Metode mengajar guru yang monoton dapat membuat siswa bosan dan jenuh dengan metode tersebut, sehingga dapat berpotensi membuat siswa menolak pengalaman belajar yang mereka terima itu. Guru yang mengajar dengan menerapkan metode mengajar yang bervariasi dan inovatif dapat merangsang siswa terlibat dengan kegiatan yang mereka alami sehingga tidak membuatnya bosan dan jenuh.
- c. Guru melakukan pendekatan personal pada anak didik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mewawancarai siswa yang bersangkutan, mengajaknya berbicara. Dengan cara demikian guru dapat mengenal lebih dekat anak didiknya, dapat memahaminya, siswa pun merasa diperhatikan.
- d. Guru perlu memahami gaya belajar masing-masing peserta didiknya dan diharapkan guru dapat menyesuaikan dengan gaya belajar mereka. Pilih metode mengajar yang sesuai dengan karakter dan kondisi kelompok.
- e. Guru juga hendaknya perlu memberikan “kebebasan” yang terkontrol bagi para peserta didiknya untuk melakukan “eksperimen” guna memahami tujuan dari setiap mata pelajaran tersebut. Hal ini dapat merangsang rasa ingin tahu siswa akan ilmu yang mereka pelajari itu.

Berhasil atau tidaknya ini tergantung pada ketulusan guru itu sendiri dalam membantu perkembangan peserta didiknya. Semoga ketulusan itu selalu menjiwai diri kita sebagai seorang pendidik di lingkungan pendidikan formal (terutama di sekolah) agar semua anak yang kita didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

Peran guru dalam membina bakat dan kreativitas anak didik tidak hanya sebagai pengajar dikelas. Keberhasilan pelaksanaan program pendidikan di sekolah adalah ditentukan oleh berbagai faktor, kemudian salah satu diantaranya adalah termasuk kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar disuatu sekolah. Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru bukan hanya disatu segi saja, melainkan harus meliputi pendidikan, kepribadian dan kemampuan berkomunikasi yang baik serta mampu melakukan hubungan sosial dengan masyarakat secara baik dimanapun ia berada.

Proses belajar dan mengajar dapat berhasil secara lebih baik, maka seorang guru harus memiliki kemampuan yang meliputi persyaratan sebagai berikut:

- a. Persyaratan profesional/pendidikan, yaitu memiliki gelar sarjana minimal S1, sudah berpengalaman dalam mengajar, menguasai teknik dan model penilaian, mempunyai kegemaran membaca dan belajar.
- b. Persyaratan kepribadian, yaitu mempunyai sifat toleransi, bersikap terbuka, peka terhadap perkembangan anak, mempunyai pertimbangan yang luas, penuh pengertian, mempunyai kreativitas yang tinggi, bersikap ingin tahu, adil dan jujur, berdisiplin tinggi.
- c. Persyaratan hubungan sosial, yaitu suka dan pandai bergaul, dapat menyesuaikan diri, mudah bergaul dan mampu memahami dengan cepat tingkah laku orang. Untuk memperluas maksud pendapat yang dikemukakan oleh tokoh di atas tentang kemampuan guru yang diperlukan dalam proses belajar mengajar di sekolah pendidikan di sekolah adalah perlu adanya guru yang memiliki kemampuan yang meliputi:
 1. Mempunyai kwalifikasi sebagai guru profesional,
 2. Dapat bekerja secara mandiri,
 3. Tahan tetapi cukup tanggap terhadap kritik,
 4. Memiliki inisiatif yang tinggi,
 5. Kreatif dan inovatif,
 6. Mempunyai kemampuan verbal yang baik dan sopan,
 7. Memiliki minat yang luas variasinya,
 8. Mempunyai kegemaran membaca dan belajar,

9. Memiliki pengetahuan yang luas mengenai berbagai perkembangan dalam ilmu dan teknologi,
10. Mudah bergaul dan memahami dengan cepat mengenai tingkah laku orang lain.

Berhasilnya pembinaan bakat dan kreativitas anak didik di sekolah melalui proses belajar dan mengajar, seorang guru dituntut harus memiliki kualifikasi diri baik, karena dengan kualifikasi diri yang baik seorang guru akan menarik simpati para anak didik terhadap apa saja yang akan diajarkan kepadanya. Bahkan dalam proses belajar dan mengajar tingginya rasa simpatian anak didik kepada guru hal ini biasanya akan membawa suatu pengaruh positif terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Kemudian sikap simpatian ini juga termasuk salah satu faktor yang paling penting dalam menentukan berhasil tidaknya proses belajar dan mengajar terutama dalam membina bakat dan kreativitas anak didik dalam belajar

2.2 Minat Siswa

Menurut Decroly (2009; 32), minat adalah pernyataan suatu kebetulan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu insting. Minat tidak hanya berasal dari satu sumber saja, melainkan anak-anak bisa mendapatkan minat dari sumber lainnya. Contohnya adalah, kebiasaan yang dilakukan dan pendidikan yang didapatkan, adanya pengaruh sosial dan lingkungan, dan insting atau hasrat dan anak tersebut. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi lahirnya minat dari dalam diri seseorang, antara lain:

2.2.4.1 Faktor Dorongan

Faktor dorongan merupakan faktor yang paling dekat dengan diri kita, dimana faktor tersebut memang timbul atau hadir dari diri kita sendiri. Faktor ini dianggap paling penting karena tanpa adanya faktor ini, minat seperti apapun tidak akan pernah muncul ataupun diwujudkan. Contohnya ketika kita ingin meredakan stress maka kita akan melakukan kegiatan seperti jalan-jalan atau bermain. Hal ini muncul dari diri sendiri.

2.2.4.2 Faktor Motif Sosial

Faktor motif sosial menjadi hal selanjutnya yang bisa mempengaruhi minat, faktor ini merupakan faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari sekolah dan orang tua.

2.2.4.3 Faktor Emosional

Faktor emosional hubungannya erat sekali dengan emosi, karena faktor ini termasuk yang kompleks dengan menyertai seseorang yang berhubungan dengan objek dan minatnya. Kesuksesan seseorang pada aktivitas disebabkan karena aktivitasnya tersebut menimbulkan perasaan suka ataupun puas, sedangkan jika kegagalan menghampiri maka mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

2.3 Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peran sosial (Kumalasari, 2012; 65).

Remaja adalah kata yang mengandung berbagai kesan dan konotasi tergantung dari mana dan siapa yang memandangnya. Pada remaja ditandai dengan rasa gejolak perasaan senang, sedih, gembira, bangga, kecewa, frustrasi, bersemangat atau putus asa. Pada dasarnya yang dikatakan usia remaja adalah antara 10-19 tahun (Dahlan, 2013; 65).

Menurut Kusmiran (2016; 22), definisi remaja dapat sendiri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu :

- a. Secara kronologis, remaja adalah individu yang berusia antara 11-12 tahun
- b. Secara fisik, remaja ditandai oleh ciri perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual.

- c. Secara psikologis, remaja merupakan masa dimana individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral, diantara masa anak-anak menuju masa dewasa.

Menurut Yufus (2010; 14), yang dikatakan usia remaja adalah antara 10-19 tahun. Tetapi berdasarkan golongan umur, masa remaja diterbagi atas:

- a. Remaja awal usia (10-14 tahun)
- b. Remaja tengah (14-16 tahun)
- c. Remaja akhir (17-19 tahun).

Muss dalam Yusuf (2010; 17) membuat urutan perubahan-perubahan fisik sebagai berikut :

- a. Remaja Putri
 - 1) Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang)
 - 2) Pertumbuhan payudara
 - 3) Tumbuh bulu yang halus dan lurus berwarna gelap dikemaluan
 - 4) Mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya
 - 5) Bulu kemaluan menjadi keriting
 - 6) Tumbuh bulu-bulu ketiak
- b. Remaja Putra
 - 1) Pertumbuhan tulang-tulang
 - 2) Testis membesar
 - 3) Tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus, dan berwarna gelap
 - 4) Awal perubahan suara dan ejakulasi (keluar air mani)
 - 5) Bulu kemaluan menjadi keriting
 - 6) Pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimal setiap tahunnya
 - 7) Tumbuh rambut halus dibagian wajah (jenggot, kumis)
 - 8) Tumbuh bulu ketiak dan akhir perubahan suara
 - 9) Rambut-rambut diwajah bertambah gelap dan tebal
 - 10) Tumbuh bulu didada.

Pada usia remaja, terdapat masa transisi yang akan dialami. Masa remaja tersebut menurut Kusmiran (2016; 43) adalah sebagai berikut:

1. Transisi fisik berkaitan dengan perubahan bentuk tubuh
Bentuk tubuh remaja sudah berbeda dengan anak-anak, tetapi belum sepenuhnya menampilkan bentuk tubuh orang dewasa. Hal ini menyebabkan kebingungan peran, didukung pula dengan sikap masyarakat yang kurang konsisten.
2. Transisi dalam kehidupan emosi
Perubahan hormonal dalam tubuh remaja berhubungan erat dengan peningkatan kehidupan emosi. Remaja sering memperlihatkan ketidakstabilan emosi. Remaja tampak sering gelisah, cepat tersinggung, melamun dan sedih, tetapi dilain sisi akan gembira, tertawa ataupun marah-marah.
3. Transisi dalam kehidupan sosial
Lingkungan sosial anak semakin bergeser keluar dari keluarga, dimana lingkungan teman sebaya mulai memegang peranan penting. Pergeseran pada teman sebaya merupakan upaya remaja untuk mandiri (melepaskan ikatan dengan keluarga).
4. Transisi dalam nilai-nilai moral
Remaja mulai meninggalkan nilai-nilai yang dianutnya dan menuju nilai-nilai yang dianut orang dewasa. Saat ini remaja mulai meragukan nilai-nilai yang
5. Transisi dalam pemahaman
Remaja mengalami perkembangan kognitif yang sangat pesat sehingga mulai mengembangkan kemampuan berfikir abstrak.

2.4 Hipotesa Penelitian

- 2.4.4 Ha: terdapat hubungan peran guru biologi terhadap minat siswa dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di SMAN 7 Pekanbaru

2.4.5 Ho : tidak terdapat hubungan peran guru biologi terhadap minat siswa dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di SMAN 7 Pekanbaru

2.5 Penelitian Relevan

Penelitian Susanti (2016), dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di SMAN 23 Manado, diperoleh hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan dengan PKPR ($p_{value} = 0,004 < 0,05$), motivasi ($p_{value} = 0,040 < 0,05$), dan minat ($p_{value} = 0,002 < 0,05$). Menurut penelitian Utari (2015), banyak remaja yang tidak memanfaatkan PKPR, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan. Banyak remaja yang tidak tahu tentang kegiatan PKPR. Menurut penelitian Arina (2016), terdapat pengaruh antara faktor peran guru dengan pemanfaatan PKPR di sekolah SMAN 2 Banten. Menurut penelitian Yusra (2014), salah satu faktor yang paling dominan mempengaruhi kegiatan PKPR adalah peran guru. Penelitian Ruwayda, Nurmisih (2017) dengan judul Factor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan PKPR oleh Remaja di SMPN 19 kota Jambi. Penelitian Yunita Kristina (2017) dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Jayapura. Penelitian Inna Sholicha Fitriani (2018) dengan judul Identifikasi Peran Guru dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja pada Remaja di SLB Aisyiah Ponorogo. Penelitian Nurul Desita Sari, dkk (2017) dengan judul Hubungan Partisipasi Remaja dalam Kegiatan PKPR dengan Pengetahuan dan Persepsi Mengenai Kesehatan Reproduksi di SMP wilayah Kerja Puskesmas Lebosari.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di SMAN 7 Pekanbaru Jl. Jati No, 21 Senapelan, Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada 22 hingga 24 Oktober tahun 2018.

3.2 Populasi Pada Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja kelas XI khusus IPA yang ada di SMAN 7 Pekanbaru dengan jumlah 107 orang periode tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Yang Diteliti Di Setiap Kelas XI

No	Kelompok	Populasi		Sampel
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas XI IPA 1	17	19	36
2	Kelas XI IPA 2	15	19	34
3	Kelas XI IPA 3	17	20	37
Jumlah		49	58	107

Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan sampel jenuh, yaitu sampel yang ditetapkan berdasarkan jumlah populasi yang ada, jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 107.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyebarkan angket. Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu analitik kuantitatif. Analitik Kuantitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk angka. Adapun desain kolerasi dengan

Tabel 3.2 Kisi-kisi kuesioner

No	Indikator	Sub BAB peran guru	Keterangan	
			Jumlah angket	Nomor angket
1	Peran	Informator	5	1,2,3,4,5
		Organisator	3	6,7,8
		Motivator	3	9,10,11
		Director	2	12,13
		Inisiator	3	14,15,16
		Tranmsmitter	4	17,18,19,20
		Fasilitator	3	21,22,23
		Mediator	3	24,25,26
		Evaluator	4	27,28,29,30
2	Minat	Faktor dorongan	10	1,2,3,4,4,5,6,7,8,9,10
		Faktor motif sosial	10	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20
		Faktor emosional	10	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30
Jumlah soal			60	

Untuk angket penelitian ini, dibuat berdasarkan teori yang ada. Untuk variabel peran menggunakan rujukan skala guttman dengan penilalan jika

menjawab Ya diberikan nilai 2 dan jika tidak diberikan nilai 1. Sedangkan untuk variabel minat angket menggunakan rujukan skala *likert* dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Likert

No	Skala likert	Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu data yang dilakukan secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Sedangkan data sekunder adalah data-data jumlah siswa yang mendukung dilatar belakang dan untuk menetapkan sampel penelitian.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu mengumpulkan data yang didapatkan langsung melalui responden yang akan diteliti dengan melakukan observasi. Setelah data terkumpul maka data diolah dengan menggunakan program komputerisasi dengan SPSS.

3.8 Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Uji validitas akan dilakukan sebelum penelitian diadakan. Uji validitas menggunakan rumus *pearson product moment*. Instrumen valid apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Demikian sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yang berarti tidak valid (Riwidikdo, 2011; 87).

Sebelum melakukan penelitian di SMAN 7 Pekanbaru, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba (uji validitas) angket kepada kelas XI SMAS YLPI Pekanbaru dengan 20 orang. Setelah diuji validitas, maka angket untuk peran guru yang berjumlah 30 item pertanyaan didapatkan hasil yang valid semua, sedangkan angket untuk minat siswa yang berjumlah 30 item pertanyaan didapatkan hasil yang valid semua. Sehingga semua pertanyaan tersebut peneliti sebarakan untuk penelitian sesungguhnya di SMAN 7 Pekanbaru. Uji validitas skala peran guru dan minat siswa dilakukan dengan menggunakan komputerisasi dengan aplikasi SPSS versi 20. Apabila uji coba yang dilakukan memperoleh hasil yang valid, serta memenuhi standar sebagai alat ukur maka data yang diperoleh dari uji coba dapat digunakan sebagai data penelitian (Lampiran 3 dan 4).

3.9 Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas dengan membandingkan nilai *alpha Cronbach*. Kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki alpha minimal 0,7 sehingga untuk mengetahui sebuah kuesioner dikatakan reliabel atau tidak dapat dilihat dari *alpha cronbach* \geq tabel (Riwidikdo, 2011; 88). Atau jika nilai korelasi lebih besar dari *R*tabel maka data tersebut reliable.

Setelah diuji validitas maka angket tersebut juga diuji reliabilitasnya. Keseluruhan lembar jawaban siswa terhadap skala yang telah terisi akan di beri skor dan dimasukkan kedalam tabulasi, sehingga dianalisis lebih lanjut. Uji reliabilitas skala peran guru dan minat siswa dilakukan menggunakan komputerisasi dengan aplikasi SPSS versi 20. Apabila uji coba yang dilakukan memperoleh hasil yang reliabel, serta memenuhi standar sebagai alat ukur maka data yang diperoleh dari uji coba dapat digunakan sebagai data penelitian (Lampiran 3 dan 4).

3.10 Analisa Data

3.10.1 Teknik Analisis Deskriptif

Analisa data yang akan dilakukan oleh penulis yaitu secara deskriptif dan data yang telah terkumpul disajikan dalam tiap-tiap distribusi frekuensi, lalu akan dibandingkan dengan tinjauan teori dan menarik kesimpulan. Analisa data ini akan disampaikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentasi tiap – tiap variabel dihitung dengan menggunakan rumus ;

$$P = \frac{F}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentasi

F = Jawaban yang benar dari responden

n = Jumlah pertanyaan atau soal.

Setelah di persentasekan untuk mengetahui peran guru maka akan dilihat dengan menggolongkan hasil data motivasi belajar yang telah diisi oleh siswa melalui angket yang dibagikan. Untuk menggolongkan peran guru dapat digunakan dengan kriteria taraf peran guru.

Untuk menentukan kesimpulan kriteria setiap variabel, peneliti membandingkan dengan kriteria skor yang telah diteliti dan dimodifikasi berdasarkan jumlah pertanyaan angket yang terdiri dari 30 soal dan banyaknya pilihan jawaban yang terdiri dari 2 pilihan jawaban pertanyaan. Sehingga kriteria skor untuk peran guru adalah sebagai berikut:

2.5.4.1 Skor rendah, jika semua soal mendapatkan skor $1 = 1 \times 30 = 30$ skor

2.5.4.2 Skor tertinggi, jika semua soal itu mendapatkan skor $2 = 2 \times 30 = 60$

2.5.4.3 Skor terendah dalam bentuk persen dengan penilaian $30 \times 100\% / 60 = 50\%$

2.5.4.4 Rentang = $100\% - 50\% = 50\%$

$$2.5.4.5 \text{ Panjang interval kategori} = \frac{\text{rentan } g}{\text{kategori}} = \frac{50}{3} = 17\%$$

Jadi hasil modifikasi yang telah sesuai dari 30 pertanyaan yang ada dan 2 pilihan jawaban dari soal-an angket, didapatkan skor angket sebagai berikut:

Tabel 3.3. Modifikasi Skor Angket

No	Skor yang diperoleh	Interprestasi
1	83%-100%	Sangat Tinggi
2	65% - 82%	Tinggi
3	48%-65%	Sedang
4	17%-47%	Rendah

Sumber: Modifikasi dari Arikunto (2006).

Untuk menentukan minat siswa, khususnya dalam penelitian ini dimodifikasi berdasarkan jumlah pertanyaan angket yang terdiri dari 30 soal dan banyaknya pilihan jawaban yang terdiri dari 5 pilihan jawaban pertanyaan. Sehingga kriteria skor untuk peran guru adalah sebagai berikut:

- a. Skor rendah, jika semua soal mendapatkan skor 1 = 1 x 30 = 30 skor
- b. Skor tertinggi, jika semua soal itu mendapatkan skor 5 = 5 x 30 = 150
- c. Skor terendah dalam bentuk persen dengan penilaian $30 \times 100\% / 150 = 20\%$
- d. Rentang = $100\% - 20\% = 80\%$

$$e. \text{ Panjang interval kategori} = \frac{\text{rentan } g}{\text{kategori}} = \frac{80}{3} = 27\%$$

Tabel 3.4. Modifikasi Skor Angket

No	Skor yang diperoleh	Interprestasi
1	86% -100 %	Tinggi
2	58% -85 %	Sedang
3	27%-57%	Rendah

Sumber: Modifikasi dari Arikunto (2006).

10.2 Teknik Analisis Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Jadi statistik inferensial membantu peneliti untuk mencari tahu apakah hasil yang diperoleh dari suatu sampel dapat digeneralisasi pada populasi.

10.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

10.2.2 Uji Kolerasi

Menentukan validitas suatu alat instrumen tentunya kita perlu menghitung korelasi antara skor yang diperoleh (hasil ujicoba) dengan skor yang diperoleh melalui alat ukur lain yang telah dibakukan atau diasumsikan memiliki validitas tinggi. Penelitian korelasi yang bertujuan untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan dan seberapa eratnya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis korelasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus dari korelasi *Person Product Moment*, yang akan diuji dengan bantuan program SPSS 20 for windows.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

(Sumber: Arikunto, 2006:170)

Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Adapun pengujian validitas dibantu dengan program olah data SPSS versi 20 *for windows* dengan keputusan sebagai berikut:

T hitung > t tabel berarti valid

T hitung < t tabel berarti tidak valid

Kriteria indeks kolerasi sebagai berikut :

Indeks kolerasi	Keterangan
0,80-1,00	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Sumber : Ridwan (2011)

10.2.3 Uji Signifikan

Pengujian signifikansi korelasi memiliki langkah yang sama dengan pengujian hipotesis. Yaitu kita harus menentukan H0 dan H1 terlebih dahulu kemudian menghitung nilai statistik. Untuk sampel besar kita akan menggunakan

z tabel sedangkan sampel kecil kita akan gunakan t tabel. Nilai z untuk korleasi pearson dapat dihitung menggunakan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = nilai hitung

r = koefisien kolerasi

n = jumlah responden (sampel).

10.2.4 Koefesien Determinan

Nilai korelasi $r_{YX_1X_2}$ hanya menyatakan keeratan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Oleh karena itu, untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis koefisien determinasi dimana langkah perhitungannya sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Nilai Koefesien Determinasi

r: nilai koefisien kolerasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil SMAN 7 Pekanbaru

SMAN 7 merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Kota Pekanbaru yang terletak di jalan Kapur Gg Kapur III No. 7 Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru, berdiri sejak tahun 1194 dengan nomor SK 0558/1984 Tgl. 10-11-1984. Sekolah tersebut memiliki 22 ruangan kelas dan 4 ruangan guru, serta memiliki tenaga pengajar sebanyak 32 orang guru di sekolah tersebut. Kondisi sekolah tersebut terletak dipusat kota yang lingkungannya sangat berisiko terhadap pergaulan bebas karena banyak terdapat tempat-tempat berkumpul anak muda. Adapun batasan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Siak
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Senapelan
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Siak Hulu
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bukit Raya

Adapun Visi SMA Negeri 7 Pekanbaru, yaitu mewujudkan SMA Negeri 7 Pekanbaru sebagai sekolah berwawasan imtaq dan iptek, berprestasi, peduli lingkungan, serta berdaya saing global.

Misi SMA Negeri 7 Pekanbaru, yaitu sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana keagamaan, kebersamaan dan kekeluargaan yang demokratis
2. Mengimplementasikan budi pekerti dalam proses pembelajaran
3. Menciptakan sikap bersaing pada setiap siswa dengan mengoptimalkan intelektualitas untuk meraih prestasi
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang masuk ke perguruan tinggi
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan berwawasan lingkungan

4.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 7 Pekanbaru. Adapun responden yang dijadikan sampel penelitian terdiri 107 siswa yang tersebar di kelas XI, terlebih dahulu angket tersebut diujikan di SMA YLPI Pekanbaru, selanjutnya peneliti gunakan untuk melakukan uji validitas dan reliabelitas seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti pada bab 3. Hal ini dilakukan agar didapatkan angket yang valid dan reliabel yang siap diujikan kepada kelas sampel penelitian sesungguhnya.

4.2 Uji Coba Angket

Sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya di kelas XI SMAN 7 Pekanbaru, terlebih dahulu peneliti mengadakan uji coba (uji validitas) terhadap angket sebagai alat ukur yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti kepada kelas XI SMAS YLPI Pekanbaru, dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Uji validitas dan reliabilitas skala peran guru dan minat siswa dilakukan dengan menggunakan komputersasi dengan aplikasi SPSS versi 20. Apabila uji coba yang dilakukan memperoleh hasil yang valid dan reliabel, serta memenuhi standar sebagai alat ukur maka data yang diperoleh dari uji coba dapat digunakan sebagai data penelitian (Lampiran 4).

4.3 Analisis Hasil Penelitian

4.3.1 Variabel Peran Guru dan Minat siswa

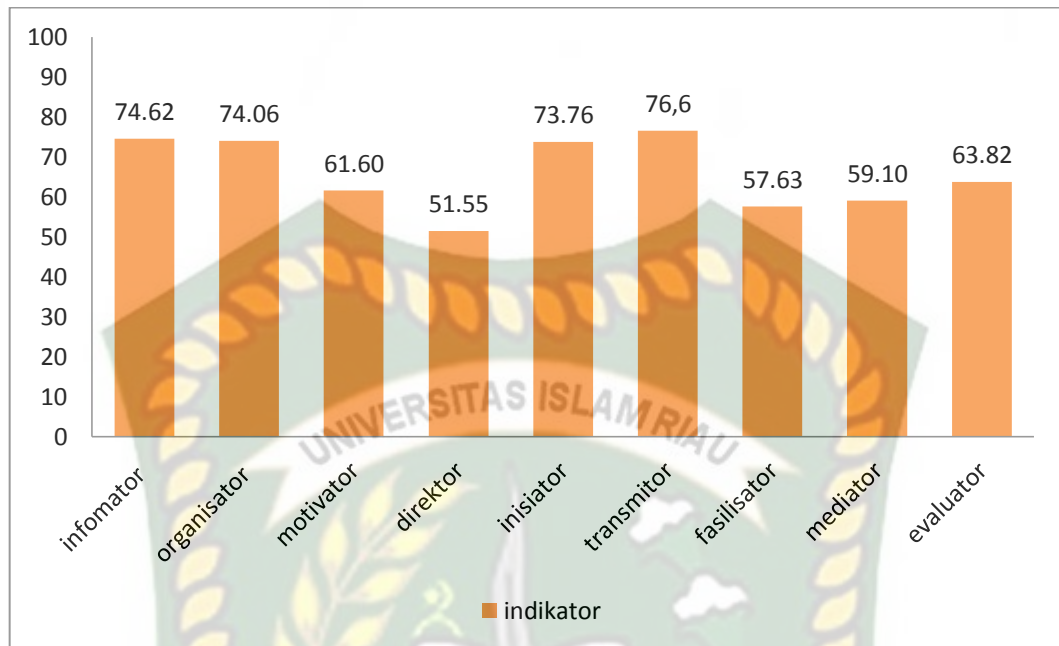
Peran guru didapat dari hasil angket yang telah disebarkan oleh peneliti di SMAN 7 Pekanbaru. Pengelolaan data angket yang telah diisi oleh responden diberikan skor jika menjawab Ya diberikan nilai 2 dan jika menjawab tidak diberikan nilai 1. Data tentang peran guru disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis. Hasil angket yang dimasukkan kedalam bentuk tabel per indikator merupakan proses mengubah data menjadi tabel-tabel angka dalam bentuk persen, adapun rata-rata untuk setiap variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Rekapitulasi seluruh sub indikator peran guru

No	Variabel	Indikator	Jumlah	%	Keterangan
1	Peran guru	Informator	373,1	74,62	Tinggi
		Organisator	222,1	74,06	Tinggi
		Motivator	184,8	61,60	Sedang
		Director	103,1	51,55	Sedang
		Inisiator	221,3	73,76	Tinggi
		Transmitter	241,7	76,6	Tinggi
		Fasilitator	172,9	57,63	Sedang
		Mediator	177,7	59,10	Sedang
		Evaluator	255,3	63,82	Sedang
Jumlah			576,10		
Rata-rata			64,01	Sedang	

Sumber : Data olahan 2018

Hasil angket peran guru yang diperoleh kemudian diolah, didapatkan hasil bahwa persentase tertinggi berada pada indikator transmitter yaitu 76,6% dengan kategori tinggi. Dan persentase terendah yaitu pada indikator director yaitu 51,55% dengan kategori sedang. Secara keseluruhan jumlah rata-rata indikator peran guru adalah sebesar 64,01% yang berada dalam kategori sedang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.1



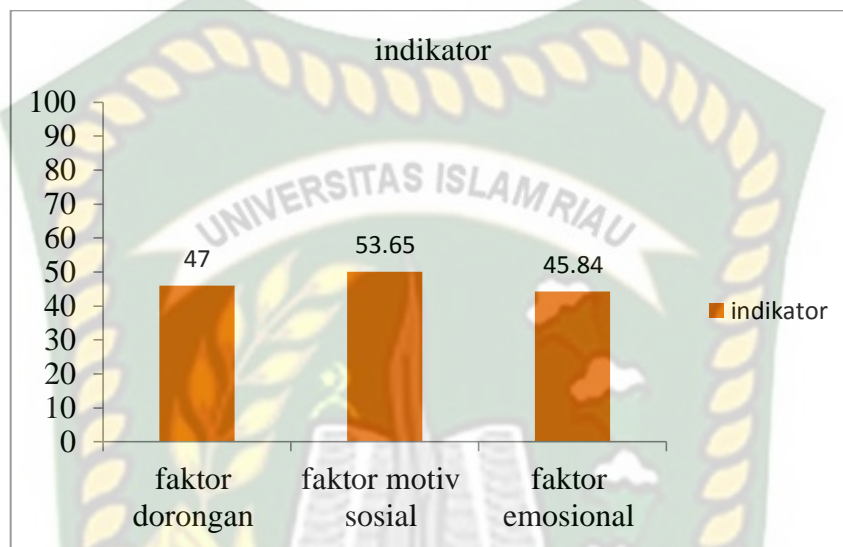
Gambar 4.1 Grafik Rekapitulasi Peran Guru

Tabel 4.2 Rekapitulasi seluruh sub indikator minat siswa

No	Variabel	Indikator	Jumlah	%	Keterangan
1	Minat	Faktor dorongan	470,0	47,00	Rendah
		Faktor motif sosial	536,5	53,65	Rendah
		Faktor emosional	458,4	45,84	Rendah
Jumlah				146,49	Rendah
Rata-rata				48,83	Rendah

Hasil angket minat siswa yang diperoleh kemudian diolah, didapatkan hasil persentase tertinggi pada indikator faktor motif sosial yaitu sebesar 53,65% dengan kategori rendah. Dan persentase terendah yaitu pada indikator faktor

emosional yaitu sebesar 45,84% dengan kategori rendah. Secara keseluruhan jumlah rata-rata indikator minat siswa adalah sebesar 48,83% yang berada dalam kategori rendah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Grafik Rekapitulasi Minat Siswa

Adapun hasil analisis persub indikator peran guru dan minat siswa akan dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1.1 Indikator 1 peran guru “Informator dalam pembelajaran”

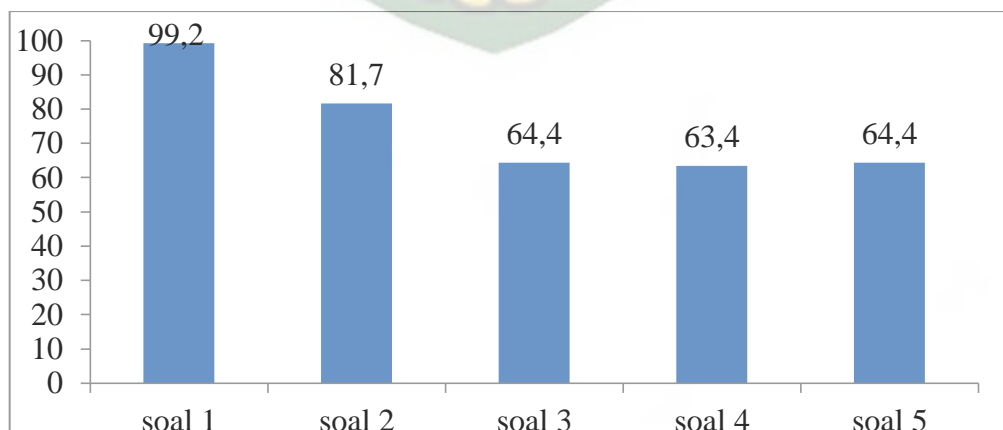
Hasil penelitian berdasarkan indikator 1 “Informator dalam pembelajaran” dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Indikator 1 “Informator dalam pembelajaran”

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
1	Apakah guru biologi anda disekolah ada menerangkan tentang PKPR ?	99,2	Sangat Tinggi
No	Pernyataan	Persentase	Kategori
2	Apakah guru biologi anda disekolah	81,7	Tinggi

	menjelaskan tentang manfaat PKPR ?		
3	Apakah guru biologi anda disekolah menyimpulkan tentang tujuan PKPR ?	64,4	Sedang
4	Apakah guru biologi anda disekolah menjelaskan dampak yang timbul jika tidak mengikuti program PKPR ?	63,4	Sedang
5	Apakah guru biologi anda disekolah menjelas dengan baik tentang bagaimana mengikuti alur PKPR ?	64,4	Sedang
Jumlah		373,1	
Rata-rata (%)		74,62	
Kategori		Tinggi	

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa seluruh item soal dari indikator 1 yang terdiri dari 5 soal, persentase yang paling tertinggi yaitu 99,2% kategori sangat tinggi dan persentase yang paling terendah yaitu 63,4% kategori sedang. Persentase secara keseluruhan pada indikator informator dalam pembelajaran yaitu 74,62% dengan ketegori tinggi. Adapun keterangan menurut diagram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Persentase Peran Guru Indikator 1

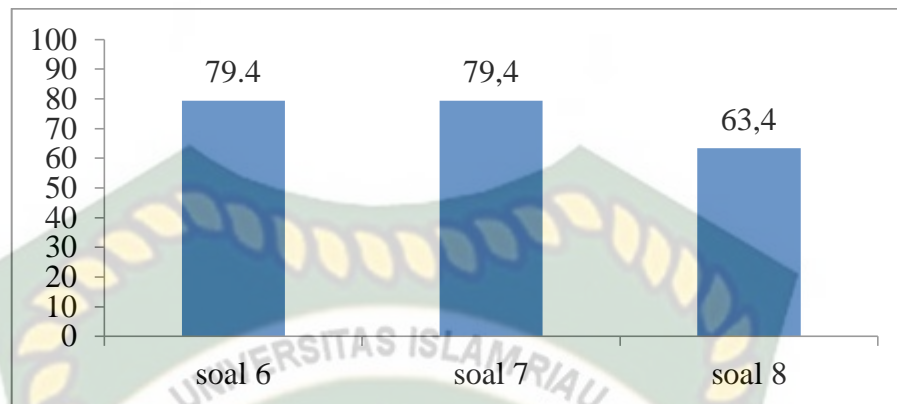
4.3.1.2 Indikator 2 peran guru “Organisasi dalam pembelajaran”

Hasil penelitian berdasarkan indikator 2 “Organisasi dalam pembelajaran” dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2. Indikator 2 “Organisator dalam pembelajaran”

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
6.	Apakah guru biologi anda disekolah memberikan waktu jika anda ingin melakukan konseling PKPR pada saat jam pelajaran sedang berlangsung ?	79,4	Tinggi
7.	Apakah guru biologi anda disekolah memberikan izin jika anda ingin bergabung dengan PKPR pada saat jam pelajaran sedang berlangsung ?	79,4	Tinggi
8.	Apakah guru biologi anda disekolah memberikan mendukung anda jika anda ingin melakukan konseling PKPR pada saat jam pelajaran sedang berlangsung ?	63,4	Sedang
Jumlah		222,2	
Rata-rata (%)		74,06	
Kategori		Tinggi	

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa seluruh item soal dari indikator 2 yang terdiri dari 3 soalan, persentase yang paling tertinggi yaitu 79,4% kategori tinggi dan paling terendah yaitu 63,4% kategori sedang. Persentase secara keseluruhan pada indikator organisator dalam pembelajaran yaitu 74,06% dengan kategori tinggi. Adapun keterangan menurut diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Persentase Peran Guru Indikator 2

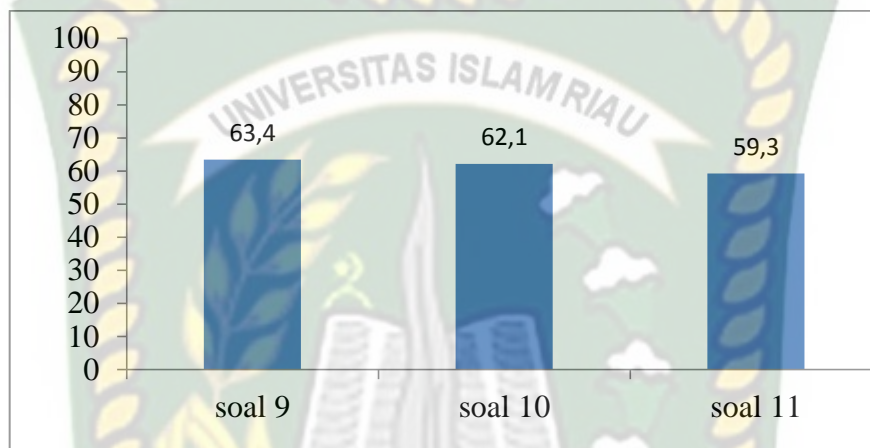
4.3.1.2 Indikator 3 peran guru “Motivator”

Hasil penelitian berdasarkan indikator 3 “Motivator” dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3. Indikator 3 “Motivator”

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
9.	Ketika anda memiliki masalah disekolah apakah guru anda pernah menganjurkan anda untuk melakukan konseling di PKPR ?	63,4	Sedang
10.	Apakah guru biologi anda disekolah pernah berbicara langsung kepada anda untuk mengikuti program PKPR?	62,1	Sedang
11.	Apakah guru biologi anda disekolah pernah memberikan arahan kepada anda untuk mengikuti program PKPR?	59,3	Sedang
Jumlah		184,8	
Rata-rata (%)		61,6	
Kategori		Sedang	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa seluruh item soal dari indikator 3 yang terdiri dari 3 soal, persentase yang paling tertinggi yaitu 63,4% kategori sedang dan paling terendah yaitu 59,3% kategori sedang. Persentase secara keseluruhan pada indikator motivator yaitu 61,6% dengan ketegori sedang. Adapun keterangan menurut diagram sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram Persentase Peran Guru Indikator 3

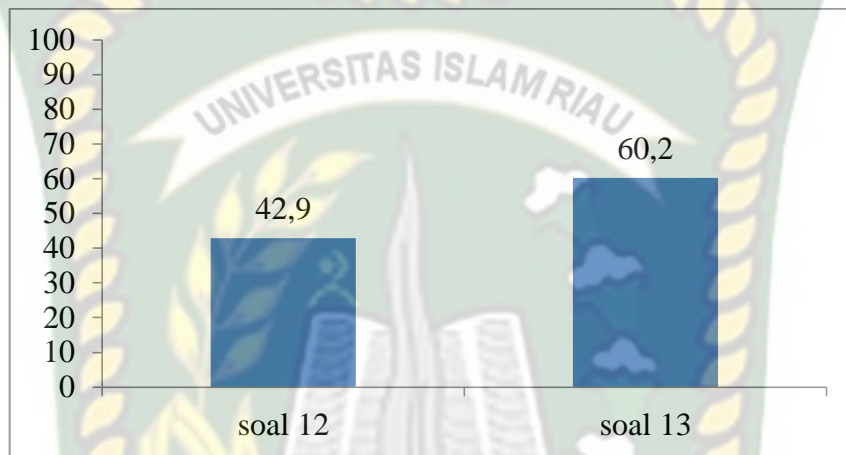
4.3.1.4 Indikator 4 peran guru “Director”

Hasil penelitian berdasarkan indikator 4 “Director” dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4. Indikator 4 “Director”

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
12.	Apakah guru mengingatkan kembali tentang pentingnya PKPR ?	42,9	Rendah
13.	Apakah guru biologi anda menghubungkan program PKPR dengan masa depan anda ?	60,2	Sedang
Jumlah		103,1	
Rata-rata (%)		51,55	
Kategori			Sedang

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa seluruh item soal dari indikator 4 yang terdiri dari 2 soal, persentase yang paling tertinggi yaitu 60,2% kategori sedang paling terendah yaitu 42,9% kategori rendah. Persentase secara keseluruhan pada indikator director yaitu 51,55% dengan ketegori sedang. Adapun keterangan menurut diagram sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram Persentase Peran Guru Indikator 4

4.3.1.5 Indikator 5 peran guru “Insiator”

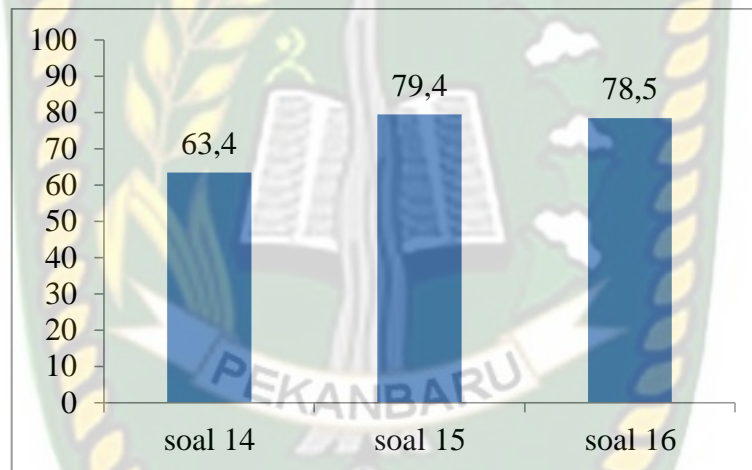
Hasil penelitian berdasarkan indikator Indikator 5 “Insiator” dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5. Indikator 5 “Insiator”

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
14	Apakah guru memberikan contoh tentang manfaat mengikuti program PKPR ?	63,4	Sedang
15	Apakah guru biologi anda menjelaskan tentang PKPR dengan Hal-hal yang baru ?	79,4	Tinggi
16	Apakah guru biologi anda memberikan penjelasan tentang PKPR dengan sangat jelas ?	78,5	Tinggi
Jumlah		221,3	

Rata-rata (%)	73,76
Kategori	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa seluruh item soal dari indikator 5 yang terdiri dari 3 soalan, persentase yang paling tertinggi yaitu 79,4% kategori tinggi dan paling terendah yaitu 63,4%, kategori sedang. Persentase secara keseluruhan pada indikator inisiator yaitu 73,76% dengan ketegori tinggi. Adapun keterangan menurut diagram sebagai berikut:



Gambar 4.5 Diagram Persentase Peran Guru Indikator

4.3.1.6 Indikator 6 peran guru “Transmitter”

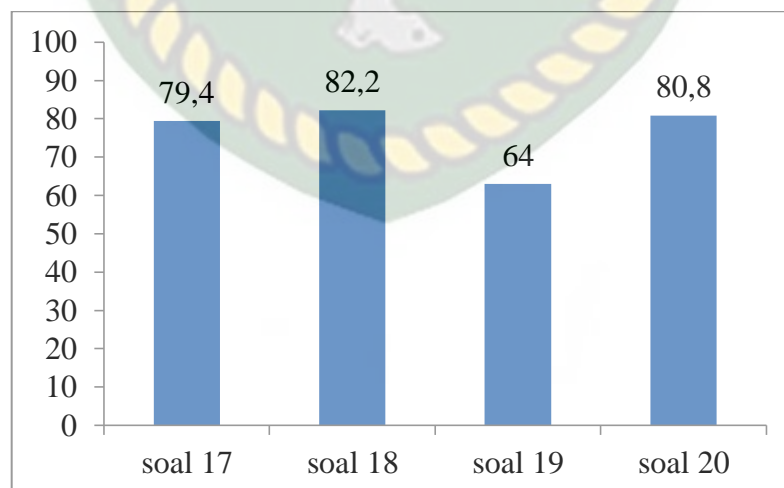
Hasil penelitian berdasarkan indikator Indikator 6 “Transmitter” dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6. Indikator 6 “Transmitter”

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
17	Apakah guru biologi anda disekolah menjelaskan tentang program apa saja yang ada di PKPR?	79,4	Tinggi

18	Apakah guru biologi anda disekolah menjelaskan dengan detail tentang tujuan program apa saja yang ada di PKPR?	82,2	Tinggi
19	Apakah guru biologi anda disekolah menjelaskan tentang dampak tidak mengikuti program PKPR?	64,0	Sedang
20	Apakah anda mengerti dengan penjelasan yang diberikan oleh guru biologi tentang program PKPR?	80,8	Tinggi
Jumlah		306,4	
Rata-rata (%)		76,6	
Kategori		Tinggi	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa seluruh item soal dari indikator 6 yang terdiri dari 4 soalan, persentase yang paling tertinggi yaitu 82,2% kategori tinggi dan paling terendah yaitu 64,0% kategori sedang. Persentase secara keseluruhan pada indikator transmitter yaitu 76,6% dengan kategori tinggi. Adapun keterangan menurut diagram sebagai berikut:



Gambar 4.6 Diagram Persentase Peran Guru Indikator 6

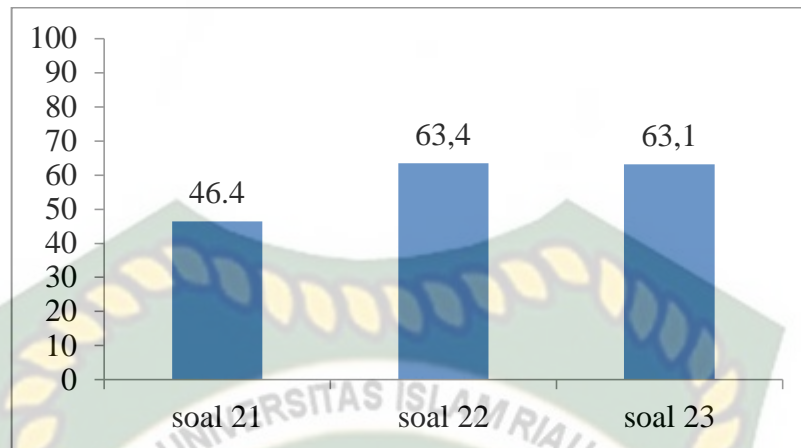
4.3.1.7 Indikator 7 peran guru “Fasilitator”

Hasil penelitian berdasarkan indikator Indikator 7 “Fasilitator” dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7. Indikator 7 “Fasilitator”

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
21	Apakah guru biologi anda disekolah menganjurkan anda untuk mengikuti program PKPR disekolah ?	46,4	Rendah
22	Apakah guru biologi menjelaskan bahwa ada ruangan khusus untuk program PKPR?	63,4	Sedang
23	Apakah guru biologi sangat aktif mempromosikan program PKPR?	63,1	Sedang
Jumlah		172,9	
Rata-rata (%)		57,63	
Kategori		Sedang	

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa seluruh item soal dari indikator 7 yang terdiri dari 3 soalan, persentase yang paling tertinggi yaitu 63,4% kategori sedang dan paling terendah yaitu 46,4% kategori rendah. Persentase secara keseluruhan pada indikator fasilitator yaitu 57,63% dengan ketegori sedang. Adapun keterangan menurut diagram sebagai berikut:



Gambar 4.7 Diagram Persentase Peran Guru Indikator 7

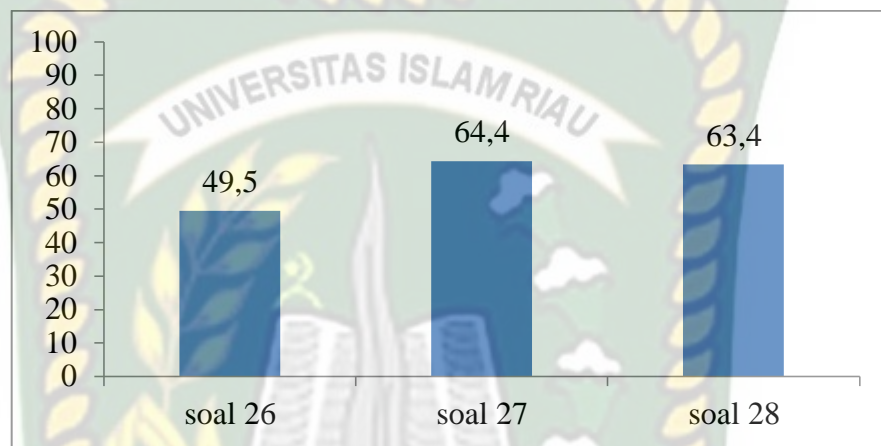
4.3.1.8 Indikator 8 peran guru “Mediator”

Hasil penelitian berdasarkan indikator Indikator 8 “Mediator” dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8. Indikator 8 “Mediator”

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
24	Apakah guru biologi memprioritaskan setiap muridnya untuk mengikuti program PKPR disekolah ?	49,5	Sedang
25	Apakah guru biologi selalu mengajak muridnya untuk mengikuti program PKPR disekolah ?	64,4	Sedang
26	Apakah guru biologi pernah mengajak anda berdiskusi didalam kelas dalam menjelaskan tentang PKPR?	63,4	Sedang
Jumlah		177,3	
Rata-rata (%)		59,1	
Kategori		Sedang	

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa seluruh item soal dari indikator 8 yang terdiri dari 3 soal, persentase yang paling tertinggi yaitu 64,4% kategori sedang, dan paling terendah yaitu 49,5% kategori sedang. Persentase secara keseluruhan pada indikator mediator yaitu 59,1% dengan ketegori sedang. Adapun keterangan menurut diagram sebagai berikut:



Gambar 4.8 Diagram Persentase Peran Guru Indikator 8

4.3.1.9 Indikator 9 “Evaluator”

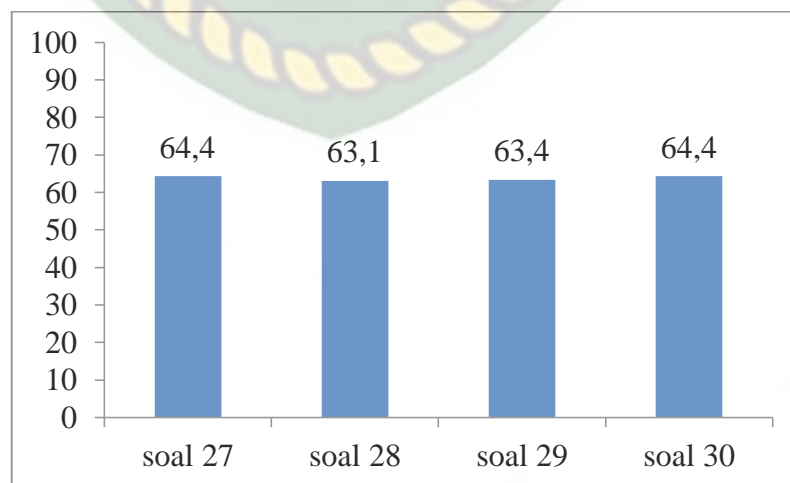
Hasil penelitian berdasarkan indikator Indikator 9“Evaluator” dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8. Indikator 9 “Evaluator”

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
27	Apakah guru biologi pernah mengadakan pertemuan secara khusus untuk membahas program PKPR di sekolah ?	64,4	Sedang
28	Apakah guru biologi pernah memberikan tes tertulis tentang	63,1	Sedang

	program PKPR ?		
29	Apakah guru pernah menilai hasil kerja terkait program PKPR ?	63,4	Sedang
No	Pernyataan	Persentase	Kategori
30	Apakah guru biologi pernah mengecek ruangan tempat yang ada di PKPR?	64,4	Sedang
Jumlah		255,3	
Rata-rata (%)		63,8	
Kategori		Sedang	

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa seluruh item soal dari indikator 9 yang terdiri dari 4 soalan, persentase yang paling tertinggi yaitu 64,4% kategori sedang dan paling terendah yaitu 63,1% kategori sedang. Persentase secara keseluruhan pada indikator evaluator yaitu 63,8% dengan ketegori sedang. Adapun keterangan menurut diagram sebagai berikut:



Gambar 4.9 Diagram Persentase Peran Guru Indikator 9

4.3.2 Variabel Minat PKPR

Minat siswa mengikuti kegiatan PKPR didapat dari hasil angket yang telah disebarakan oleh peneliti di SMAN 7 Pekanbaru. Pengelolaan data angket yang telah diisi oleh responden diberikan skor jika menjawab Sangat Setuju (SS) diberikan nilai 5, Setuju (S) diberikan nilai 4, Netral (N) diberikan nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberikan nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan nilai 1. Data tentang minat siswa disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis. Hasil angket yang dimasukan kedalam bentuk table per indikator merupakan proses mengubah data menjadi tabel-tabel angka dalam bentuk persen, adapun uraian untuk setiap indikator adalah sebagai berikut :

4.3.1.10 Indikator 1 “Faktor dorongan”

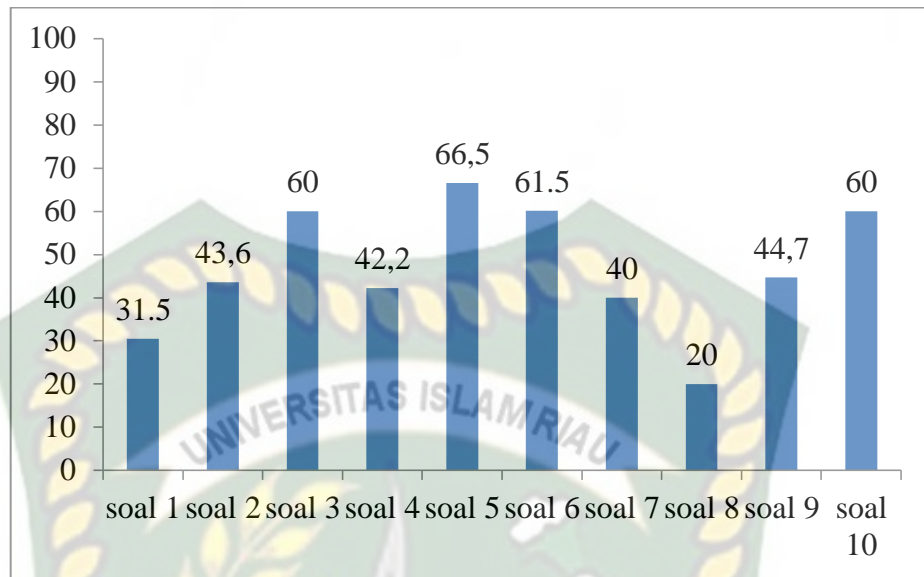
Hasil penelitian berdasarkan indikator Indikator 1 “Faktor dorongan” dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Indikator 1 “Faktor dorongan”

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
1	Saya senang dengan adanya PKPR	31,5	Rendah
2	Saya sangat setuju ketika disekolah ada program PKPR	43,6	Rendah
3	Menurut saya PKPR sangat dibutuhkan bagi Remaja	60,0	Sedang
4	Saya mengikuti PKPR tanpa paksaan dari siapapun	42,2	Rendah
5	Saya senang dengan adanya PKPR karena saya dan teman akan terhidar dari perilaku seksual	66,5	Sedang
No	Pernyataan	Persentase	Kategori
6	Saya senang dengan adanya PKPR karena	61,5	Sedang

	saya dan teman dapat mengetahui tentang masalah seksual yang benar		
7	Saya percaya program PKPR sangat baik diadakan disekolah	40	Rendah
8	Saya tidak suka PKPR ada disekolah karena akan menambah kegiatan saja	20	Rendah
9	Saya menerima program PKPR disekolah	44,7	Rendah
10	Saya tidak yakin program PKPR dapat berjalan dengan baik disekolah.	60	Sedang
Jumlah		470	
Rata-rata (%)		47	
Kategori			Rendah

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa seluruh item soal dari indikator 1 yang terdiri dari 10 soalan, persentase yang paling tertinggi yaitu 66,5% kategori sedang dan paling terendah yaitu 20% kategori rendah. Persentase secara keseluruhan pada indikator faktor dorongan dalam pembelajaran yaitu 47% dengan ketegori rendah. Adapun keterangan menurut grafik sebagai berikut:



Gambar 4.10 Diagram Persentase Minat Indikator 1

4.3.1.11 Indikator 2 “Faktor motif sosial”

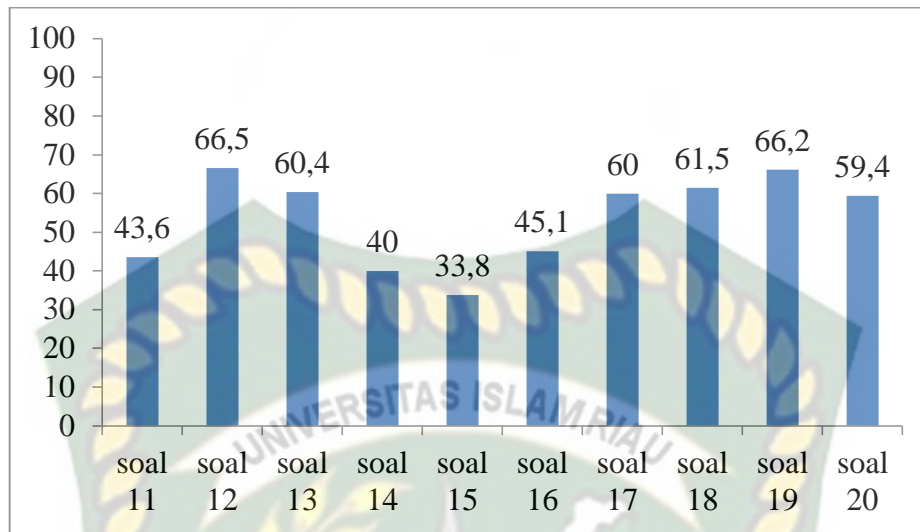
Hasil penelitian berdasarkan indikator 2 “Faktor motif sosial” dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11 Indikator 2 “Faktor motif sosial”

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
11	Saya ingin membantu kegiatan PKPR	43,6	Rendah
12	Menurut saya PKPR bukanlah hal yang pantas diadakan disekolah	66,5	Sedang
13	Menurut saya dengan adanya PKPR maka dapat meningkatkan perilaku seksual remaja	60,4	Sedang
14	Saya ingin mengajak teman saya untuk mau mengikuti program PKPR	40	Rendah
No	Pernyataan	Persentase	Kategori
15	Saya langsung mengikuti program PKPR ketika	33,8	Rendah

	melihat teman saya sudah mengikuti program tersebut		
16	Saya tidak mau mengajak teman saya mengikuti program PKPR	45,1	Rendah
17	Saya merangkul teman saya untuk mengikuti program PKPR	60	Sedang
18	Saya senang jika banyak teman yang mengikuti program PKPR	61,5	Sedang
19	Saya merasa aman ketika sayaa dan teman sudah melakukan konseling di PKPR	66,2	Sedang
20	Saya dan teman saya menjadi banyak pengetahuan tentang kesehatan reproduksi karena saya mengikuti PKPR	59,4	Sedang
Jumlah		536,5	
Rata-rata (%)		53,65	
Kategori			Rendah

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa seluruh item soal dari indikator 2 yang terdiri dari 10 soal, persentase yang paling tertinggi yaitu 66,5% kategori sedang dan paling terendah yaitu 33,8% kategori rendah. Persentase secara keseluruhan pada indikator faktor motive sosial dalam pembelajaran yaitu 53,65% dengan ketegori rendah. Adapun keterangan menurut grafik sebagai berikut:



Gambar 4.11 Diagram Persentase Minat Indikator 2

4.3.1.12 Indikator 3 “Faktor emosional”

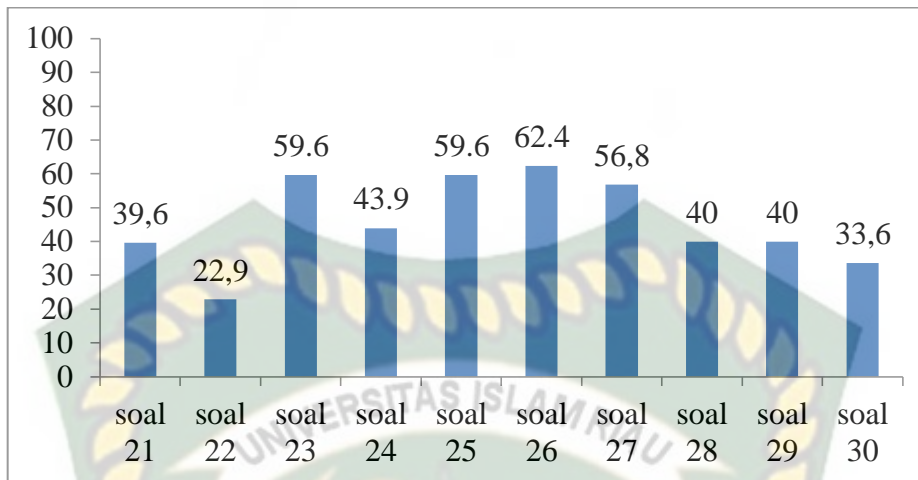
Hasil penelitian berdasarkan indikator 3 “Faktor emosional” dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12 Indikator 3 “Faktor emosional”

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
21	Saya kurang berminat untuk menjadi anggota PKPR tersebut	39,6	Rendah
22	Saya merasa tidak nyaman dengan adanya PKPR karena saya merasa tidak bebas	22,9	Rendah
23	Saya merasa sangat beruntung karena ada PKPR disekolah	59,6	Sedang
24	Saya tidak peduli dengan kegiatan PKPR tersebut	43,9	Rendah
No	Pernyataan	Persentase	Kategori
25	Saya sangat ingin menjadi anggota PKPR	59,6	Sedang

	tersebut		
26	Saya tidak suka ketika ada kegiatan PKPR	62,4	Sedang
27	Saya merasa PKPR tidak memberikan manfaat apapun untuk saya	56,8	Rendah
28	Saya tidak mau tahu tentang masalah PKPR disekolah	40	Rendah
29	Saya malas datang ke ruangan PKPR	40	Rendah
30	Saya baik-baik saja jadi saya tidak perlu ikut kegiatan PKPR	33,6	Rendah
Jumlah		458,4	
Rata-rata (%)		45,84	
Kategori			Rendah

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa seluruh item soal dari indikator 3 yang terdiri dari 10 soalan, persentase yang paling tertinggi yaitu 62,4% kategori sedang dan paling terendah yaitu 22,9% kategori rendah. Persentase secara keseluruhan pada indikator faktor emosional dalam pembelajaran yaitu 45,84% dengan ketegori rendah. Adapun keterangan menurut grafik sebagai berikut:



Gambar 4.12 Diagram Persentase Minat Indikator 3

4.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal bisa menggunakan uji kolmogorov-Smirnov dan melihat grafik distribusi frekuensi normal. Hasil kriteria pengujian adalah H_0 diterima. Dengan menggunakan *software* SPSS 20 diperoleh output untuk uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil uji Asumsi Normalitas

Variabel	Sig (p)	Keterangan
Peran guru dan minat	0,605	Normal

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,605 > 0,05$. Oleh sebab itu H_0 tidak dapat ditolak. Hal ini berarti variabel tersebut berdistribusi normal.

4.3.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan peran guru (X) dengan minat siswa (Y), dalam hal ini penulis menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Momen* seperti yang telah dijelaskan pada BAB III. Berdasarkan

hasil perhitungan yang telah dilakukan didapatkan angka kolerasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Analisis Kolerasi

Kolerasi antar variabel	r_{hitung}	Interprestasi
Peran guru (X) dan minat siswa (Y)	0,277	0,20-0,399 (Rendah)

Dengan memasukan nilai-nilai peran guru dan minat siswa kedalam rumus kolerasi *Pearson Product Momen* maka diperoleh hasil r_{xy} adalah 0,277. Kriteria penafsiran indeks kolerasi tercantum pada halaman 28. Berdasarkan hasil r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,277 dengan kategori rendah dan dibandingkan dengan kriteria penafsiran indeks kolerasi. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kolerasi yang rendah antara peran guru dengan minat siswa di SMAN 7 Pekanbaru

4.3.5 Uji signifikan

Uji kolerasi untuk mengetahui adanya hubungan antara peran guru (X) dengan minat siswa (Y) yang diuji dengan teknik kolerasi *Pearson Product Momen* (PPM). Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan peran guru biologi terhadap minat siswa dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di SMAN 7 Pekanbaru. Hasil analisis koefisien kolerasi antara variabel peran guru dengan minat siswa sebesar $r = 0,277$ dengan $\text{sig} (p) = 0,003$ dan t hitung 2,955 (Lampiran 5).

Variable	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
Peran guru (X) dan minat siswa (Y)	2,955	1,659	$T_{hitung} > t_{tabel}$ makna nya ada hubungan antara peran guru dan minat siswa (H_a diterima dan H_o di tolak)

Indeks r peran guru hasil perhitungan tersebut di interpretasikan terhadap nilai probabilitas atau sig sebesar $p = 0,004$. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari α (5%). Berarti H_0 ditolak dan uji hipotesis diterima (H_a diterima). Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian mempunyai hubungan yang signifikan. Nilai t_{tabel} pada sampel 107 adalah $(N-2)$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah 1,569. Penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, nilai t_{hitung} (2,955) $>$ t_{tabel} (1,569), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara peran guru dengan minat siswa.

4.3.6 Koefisien Determinal

Untuk mencari seberapa besar kontribusi variabel motivasi terhadap variabel belajar, dapat dinyatakan dengan Koefisien Determinan (KD), yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,277)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,077 \times 100\%$$

$$KD = 7,7\%$$

Artinya sekitar 7,7% minat siswa mengikuti program PKPR di SMAN 7 Pekanbaru dipengaruhi oleh peran guru.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Peran guru

4.4.1.1 Indikator 1 “Informator dalam pembelajaran”

Hasil angket pada variabel peran guru yang diperoleh indikator 1 yaitu informator dalam pembelajaran didapatkan hasil persentase yaitu 74,62% dengan kategori tinggi. Sebagian besar guru biologi sudah memberi informasi tentang apa itu PKPR. Ketika memberikan atau menjelaskan apa itu PKPR sebagian siswa ada yang mendengarkan sehingga informasi yang diberikan guru diterima oleh siswa sehingga menimbulkan minat siswa untuk mengikuti program tersebut. Ketika menyampaikan informasi guru biologi juga menjelaskan manfaat, serta dampak apa yang terjadi jika mengikuti PKPR baik itu positif dan negatifnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah pernah memberikan informasi kepada muridnya

tentang apa itu PKPR sehingga menimbulkan ketertarikan atau minat pada siswa tersebut.

Hasil wawancara diketahui bahwa guru biologi pada dasarnya sudah memberikan informasi tentang PKPR yang meliputi manfaat, tujuan serta dampak yang timbul jika tidak mengikuti program PKPR. Selain itu guru juga menganjurkan semua siswa dan siswi untuk mendapatkan pelayanan di PKPR yang ada disekolah. Tetapi karena adanya keterbatasan waktu untuk mensosialisasikan program PKPR kepada siswa disekolah, sehingga guru hanya dapat memberikan sekilas informasi mengenai PKPR, selain itu pada kenyataannya masih banyak siswa dan siswi yang tidak memanfaatkan PKPR. Kondisi ini disebabkan karena banyak siswa yang tidak memahami pentingnya program tersebut serta siswa tersebut menganggap hanya menambah jam saja.

Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2005: 22), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terbentuknya suatu tindakan. Siswa yang mempunyai pengetahuan tentang PKPR, merupakan dasar untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan peduli remaja bagi siswa untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah kesehatan yang dihadapi. Pengetahuan yang baik akan menghasilkan tindakan yang baik begitu pula sebaliknya.

4.4.1.2 Indikator 2 “Organisasi dalam pembelajaran”

Hasil angket pada variabel peran guru yang diperoleh indikator2 yaitu organisasi dalam pembelajaran didapatkan hasil persentase yaitu 74,06% dengan kategori tinggi. Guru bertindak sebagai organisator dalam PKPR. Ketika siswa tersebut ingin melakukan konseling atau ada masalah yang ingin diselesaikan guru biologi memberikan izin dan lebih bagusnya ketika jam pelajaran kosong. Guru biologi sangat senang ketika siswa tersebut juga banyak yang ingin bergabung mengetahui apa itu PKPR. Tetapi sebaliknya PKPR belum berjalan maksimal dalam berorganisasi karna masih sedikitnya minat siswa terhadap PKPR karna siswa belum menyadari akan manfaat ketika mengikuti PKPR.

Hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui guru biologi disekolah memberikan waktu jika siswa ingin melakukan konseling, guru biologi disekolah

juga memberikan izin jika siswa ingin bergabung dalam organisasi tersebut. Guru sudah memberikan dukungan kepada murid yang ingin bergabung untuk mendapatkan pelayanan PKPR, namun tidak pada saat waktu belajar, melainkan pada waktu istirahat saja. Kondisi ini membuat siswa tidak memiliki waktu untuk mengunjungi dan melakukan konseling di program PKPR yang tersedia di sekolah, karena pada saat jam istirahat mereka menggunakan untuk aktivitas makan dan bermain dengan teman. Sehingga minat siswa tersebut terganggu dikarenakan susah nya untuk bergabung karna kendala.

Sesuai dengan teori Sulaiman (2011: 13), guru sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada peserta didik.

4.4.1.3 Indikator 3 “Motivator”

Hasil angket pada variabel peran guru yang diperoleh indikator3 yaitu motivator didapatkan hasil persentase yaitu 61,6% dengan kategori sedang. Guru disini sangat berperan penting untuk memberikan motivasi kepada siswa nya sehingga munculnya minat siswa tersebut. Misalnya, Ketika siswa memiliki masalah guru menyuruh siswa tersebut untuk konseling agar masalah siswa tersebut dapat dipecahkan bersama, sehingga siswa tersebut merasakan manfaat dalam mengikuti PKPR serta semakin tertarik untuk tetap bergabung. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya sudah berjalan sedikit maksimal sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti program PKPR.

Hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui ketika siswa memiliki masalah di sekolah apakah guru pernah menganjurkan untuk melakukan konseling di PKPR, guru biologi pernah berbicara langsung kepada siswa untuk mengikuti program PKPR, serta guru biologi di sekolah pernah memberikan arahan kepada siswa untuk mengikuti program tersebut. Hasil penelitian didapatkan bahwa guru biologi sudah menganjurkan dan memberikan arahan kepada murid yang

mengalami masalah kesehatan dan non kesehatan secara langsung untuk melakukan konseling di PKPR. Sehingga guru biologi dapat menjadi motivator yang baik untuk muridnya dalam pemanfaatan program PKPR. Hal ini menunjukkan peran guru dalam meningkatkan minat siswa untuk memanfaatkan program tersebut sudah sedikit maksimal.

Menurut Efendi (2013; 45) guru sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di Antara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya.

4.4.1.4 Indikator 4 “Director”

Hasil angket pada variabel peran guru yang diperoleh indikator 4 yaitu direktor didapatkan hasil persentase yaitu 51,55% dengan kategori sedang. PKPR ini sangat berguna untuk masa depan siswa sehingga peran guru pada director sebagai pengarah atau membimbing siswanya untuk mengikuti PKPR sudah dilakukan ketika memberikan informasi serta manfaat, sehingga siswa tersebut jadi tahu apa yang baik untuk diri mereka dan apa yang tidak baik untuk mereka maka dari itu guru selalu mengingatkan kepada siswa nya betapa pentingnya PKPR tersebut untuk masa depan mereka. Sehingga sebagian siswa sudah tertarik atau berminat ketika diberi arahan oleh gurunya.

Hasil wawancara yang telah dilakukan tentang guru memberikan arahan atau bimbingan kepada siswanya serta mengingatkan kembali tentang pentingnya PKPR dan guru biologi menghubungkan program PKPR dengan masa depan siswa didapatkan hasil bahwa siswa tertarik dan berminat untuk bergabung.

Sesuai dengan teori Sulaiman (2011: 14) guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah dimiliki peserta didik dan mungkin pula telah mempengaruhinya

sebelum peserta didik masuk sekolah. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana peserta didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak peserta didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang director, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan peserta didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat peserta didik tidak hanya di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Sebab peserta didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama.

4.4.1.5 Indikator 5 “Insiator”

Hasil angket pada variabel peran guru yang diperoleh indikator 5 yaitu inisiator didapatkan hasil persentase yaitu 73,8% dengan kategori tinggi. Ketika guru menjelaskan PKPR guru harus memberikan informasi yang penting tentang manfaat PKPR atau bisa menggunakan video pendukung yang menarik ketika menjelaskannya sehingga bisa memunculkan minat siswa yang mendengarkan atau melihat video informasi tersebut. Manfaat dalam mengikuti atau bergabung dalam PKPR tersebut menghubungkan dengan hal-hal baru yang terjadi saat ini misalnya dalam pergaulan bebas saat ini yang banyak menjerat siswa yang masih dibawah umur. Misalnya siswa yang sudah merokok pada usia yang belum cukup. Siswa tersebut tidak merasakan dampaknya dengan cepat tetapi dampak tersebut akan timbul ketika mereka sudah tua. Ketika siswa tersebut mengikuti PKPR siswa tersebut akan banyak tahu yang harus dihindari yang tidak membuat diri mereka rusak dan dapat dihindari. Tetapi guru merasa masih kurang menumbuhkan minat siswa tersebut untuk ikut bergabung atau memberikan inspirasi kepada siswanya untuk mengikuti program tersebut.

Hasil wawancara yang telah dilakukan tentang guru memberikan contoh manfaat mengikuti program PKPR, guru biologi menjelaskan tentang PKPR dengan Hal-hal yang baru serta memberikan penjelasan dengan sangat jelas,

didapatkan hasil diketahui bahwa guru biologi tidak pernah mengingatkan secara berulang-ulang tentang program PKPR dan guru biologi juga tidak pernah bercerita tentang adanya kaitan program PKPR dengan masa depan remaja. Hal ini disebabkan karena jam pelajaran biologi tidak diadakan setiap hari hanya beberapa kali dalam seminggu sehingga guru biologi tidak dapat secara terus menerus memberikan informasi tersebut. Seorang guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat.

Menurut Soekanto (2009; 43), guru sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Peranan (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

4.4.1.6 Indikator 6 “Transmitter”

Hasil angket pada variabel peran guru yang diperoleh indikator 6 yaitu transmitter didapatkan hasil persentase yaitu 76,6% dengan kategori tinggi. Peran guru sebagai transmitter disini yaitu sebagai penyebar informasi bagi siswanya. Ketika guru menyampaikan informasi kepada siswa, siswa tersebut sudah mengetahui dampak ketika mereka tidak mengikuti PKPR tersebut untuk diri mereka sendiri ketika mereka mengikuti program tersebut siswa tersebut jadi lebih bisa menjaga diri mereka dari perilaku menyimpang yang akan merugikan mereka di masa depan sehingga minat siswa sudah ada.

Hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui tentang guru biologi disekolah sudah menjelaskan program apa saja yang ada di PKPR, guru biologi disekolah menjelaskan dengan detail tentang tujuan program apa saja, serta menjelaskan tentang dampak tidak mengikuti program tersebut, apakah siswi mengerti dengan penjelasan yang diberikan oleh guru biologi tentang program PKPR atau tidak, didapatkan hasil bahwa guru biologi pernah menjelaskan

tentang program apa saja yang ada pada PKPR, dan mereka juga menjelaskan tentang tujuan dan dampak dari PKPR, namun hanya sekilas saja sehingga murid kurang begitu memahami tujuan, manfaat serta dampak dari PKPR. Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar-mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat vital. Guru memiliki peran yang paling atif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Jika peran guru kurang dalam memberikan informasi maka berdampak pada pengetahuan siswanya.

Menurut Soekanto (2009; 43), guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar peserta didik atau siswa. Siswa juga akan kesulitan dalam belajar ataupun menerima materi tanpa keberadaan guru, hanya mengandalkan sumber belajar dan media pembelajaran saja akan sulit dalam penguasaan materi tanpa bimbingan guru. Guru juga memiliki banyak kewajiban dalam pembelajaran dari mulai merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Dari semua proses pembelajaran mulai perencanaan hingga evaluasi pembelajaran profesi guru memiliki banyak peran. Dalam masalah meningkatkan minat siswa untuk mengikuti program PKPR didukung oleh indikator Transmitter yaitu dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

4.4.1.7 Indikator 7 “Fasilitator”

Hasil angket pada variabel peran guru yang diperoleh indikator 7 yaitu fasilitator didapatkan hasil persentase yaitu 57,63% dengan kategori sedang. Guru memberikan fasilitas yang baik kepada siswanya untuk mengikuti program tersebut, dalam hal ini guru memiliki wewenang secara pribadi untuk melengkapi fasilitas yang ada pada ruangan PKPR. Guru berusaha untuk membuat ruangan khusus sehingga siswa tersebut berminat untuk bergabung serta mudah untuk melakukan konseling.

Hasil wawancara yang telah dilakukan tentang guru biologi disekolah menganjurkan anda untuk mengikuti program PKPR disekolah, dan menjelaskan bahwa ada ruangan khusus serta guru biologi sangat aktif mempromosikan program tersebut, hasil yang diperoleh diketahui bahwa guru biologi tidak pernah menganjurkan murid untuk mengikuti program PKPR, guru biologi juga tidak pernah menjelaskan tentang ruang khusus PKPR, dan mereka juga tidak aktif mempromosikan program PKPR tersebut, sehingga banyak murid yang tidak mau memanfaatkan PKPR tersebut. Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Jika peran guru kurang dalam memberikan informasi maka berdampak pada pengetahuan siswanya. Banyak murid yang tidak memanfaatkan PKPR, hal ini disebabkan karena kurangnya peran guru dalam mensosialisasikan program tersebut. seperti yang diketahui bahwa PKPR ada keterkaitannya dengan pelajaran biologi disekolah. Karena itu peran guru biologi sangat dibutuhkan dalam memotivasi siswa untuk memanfaatkan program PKPR yang ada di Sekolah.

Motivasi siswa terhadap PKPR adalah dorongan untuk berpindah dan untuk memanfaatkan PKPR. Dorongan untuk keinginan tersebut membentuk perilaku dan tindakan yang mengarah kepada pencapaian tujuan. Tindakan tersebut dapat berbuat atau tidak berbuat sesuai dengan yang menimbulkan, mengarahkan dan menghentikan perilaku tertentu (Kemenkes RI, 2013). Selain pengetahuan, motivasi juga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan PKPR. Menurut Sudigdo (2007 hal. 12), motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang, sedangkan minat merupakan keinginan yang ada pada diri seseorang dengan adanya minat akan timbul kemauan atau keinginan orang untuk melakukan suatu tindakan termasuk mengikuti program PKPR.

4.4.1.8 Indikator 8 “Mediator”

Hasil angket pada variabel peran guru yang diperoleh indikator 8 yaitu mediator didapatkan hasil persentase yaitu 59,1% dengan kategori sedang. Berdasarkan tanggapan responden dari pernyataan-pernyataan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa guru selalu mengajak siswanya agar dapat

berpartisipasi dalam program PKPR tersebut tetapi sebaliknya guru belum menjadi mediator yang baik bagi siswanya dalam pelaksanaan program tersebut.

Hasil wawancara yang telah dilakukan tentang guru biologi memprioritaskan setiap muridnya untuk mengikuti program PKPR disekolah, dan guru biologi pernah mengajak berdiskusi didalam kelas dalam menjelaskan tentang PKPR. Hasil penelitian diketahui bahwa guru biologi tidak pernah memprioritaskan dan membujuk muridnya untuk mengikuti program PKPR, dan guru biologi juga tidak pernah mengajak murid berdiskusi tentang masalah PKPR bersama-sama, hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan waktu untuk mensosialisasikan program PKPR kepada murid disekolah, sehingga guru hanya dapat memberikan sekilas informasi mengenai PKPR, sehingga hal ini berdampak pada banyaknya siswa dan siswi yang tidak memanfaatkan PKPR. Kondisi ini disebabkan karena banyak murid yang tidak memahami pentingnya program tersebut. Peran guru yang kurang baik akan berdampak pada pengetahuan siswanya, dalam program PKPR dibutuhkan peran guru yang baik sebagai mediator untuk menganjurkan murid mau mengikuti program PKPR.

Menurut Soekanto (2009; 43) guru sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial dan materiil. Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

4.4.1.9 Indikator 9 “Evaluator”

Hasil angket pada variabel peran guru yang diperoleh indikator 9 yaitu evaluator didapatkan hasil persentase yaitu 63,8% dengan kategori sedang. Peran guru biologi sebagai evaluator disini untuk melihat apakah minat siswa untuk mengikuti PKPR terus bertingkat atau sebaliknya menurun. Guru biologi pernah memberikan pertanyaan tentang PKPR kepada siswa serta menilai hasil kerja

siswa terkait dengan program tersebut ketika mengadakan pertemuan secara khusus membahas tentang perkembangan program tersebut. Tetapi sebaliknya guru tidak dapat melakukan evaluasi dan konseling membahas PKPR yang baik bagi siswanya karna keterbatasan waktu.

Hasil wawancara yang telah dilakukan tentang guru biologi yang pernah mengadakan pertemuan secara khusus untuk membahas program PKPR di sekolah, serta pernah memberikan tes tertulis dan pernah menilai hasil kerja terkait program PKPR dan guru biologi pernah mengecek ruangan tempat yang ada di PKPR. Dari hasil diketahui bahwa guru biologi tidak pernah melakukan pertemuan secara khusus dalam membahas masalah PKPR, hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan waktu untuk mensosialisasikan program PKPR kepada murid disekolah, sehingga guru hanya dapat memberikan sekilas informasi mengenai PKPR, sehingga hal ini berdampak pada banyaknya siswa dan siswi yang tidak memanfaatkan PKPR. Selain itu guru biologi juga tidak pernah memberikan tes tertulis tentang program PKPR pada murid, karena program PKPR bukan merupakan mata pelajaran pokok disekolah sehingga tidak dapat dilakukan tes tertulis. Selain itu guru biologi juga tidak pernah menilai hasil kerja program PKPR dan tidak pernah mengecek ruangan tempat yang ada di PKPR, hal ini disebabkan program PKPR bukan tanggung jawab dari guru biologi melainkan seluruh guru dan kepala sekolah yang dipantau oleh petugas kesehatan.

Menurut Soekanto (2009; 43) gurur sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik. Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

data dari hasil rata-rata indikator peran guru yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa persentase yang paling tertinggi berada pada indikator informator yaitu 74,62% dengan kategori tinggi. Hal ini dikarenakan peran guru

dalam informator sudah dilaksanakan karna sebagian guru biologi sudah menjelaskan tentang apa itu PKPR. Dari hasil wawancara ketika guru biologi menjelaskan, guru tersebut menyebutkan manfaat dan dampak apa yang terjadi ketika siswa ikut berpartisipasi dalam program tersebut. Sedangkan persentase terendah yaitu pada indikator director yaitu 51,55% dengan kategori sedang. Hal ini dikarenakan guru belum mampu sepenuhnya mengajak atau membimbing siswanya untuk mengikuti program tersebut.

Dari hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Handayani & Rimawati (2016), tentang pemanfaatan pelayanan PKPR oleh remaja di wilayah Moroto Semarang didapatkan hasil bahwa hanya 12% remaja yang pernah mengakses layanan PKPR di puskesmas Miroto. Tingkat pengetahuan tentang PKPR masih dalam kategori rendah, hanya 56% yang mempunyai pengetahuan baik. Terdapat 60% remaja yang mendukung adanya PKPR di puskesmas Miroto. Dimana 58% remaja masih terpengaruh mengikuti teman sebayanya dalam memanfaatkan PKPR. Peran petugas puskesmas sangat rendah yaitu 60% menyatakan petugas tidak aktif mensosialisasikan PKPR. Sedangkan peran guru sekolah sebesar 72% remaja menyatakan sekolah tidak aktif dalam sosialisasi PKPR. Faktor yang berhubungan sekaligus berpengaruh terhadap pemanfaatan PKPR oleh remaja adalah peran guru di sekolah dalam mensosialisasikan PKPR di sekolah. Menurut penelitian Sarweni & Hargono (2013), tentang *Demand VS Supply* Program Kesehatan Remaja di Tanah Kalikedinding Surabaya, didapatkan hasil bahwa remaja membutuhkan kegiatan yang memberikan inovasi, kegiatan tidak hanya bersifat kuratif namun lebih pada kegiatan yang promotive dan preventive seperti penyuluhan kesehatan remaja, edukasi dan sosialisasi.

4.4.2 Minat siswa

4.4.2.1 Indikator 1 “faktor dorongan”

Hasil angket pada variabel minat yang diperoleh indikator 1 yaitu faktor dorongan didapatkan hasil persentase yaitu 47% dengan kategori rendah. Factor dorongan timbul dari diri siswa sendiri. Tetapi sebagian siswa merasa PKPR ini

bukanlah hal yang penting dan akan menambah kegiatan mereka saja. Sehingga minat siswa tersebut belum menyeluruh.

Hasil wawancara bahwa mereka menyatakan tidak setuju tentang soal saya senang dengan adanya PKPR, mereka juga menyatakan tidak setuju disekolah ada program PKPR, mereka juga tidak setuju bahwa PKPR sangat dibutuhkan bagi remaja, mereka juga menyatakan tidak setuju bahwa mereka senang dengan adanya PKPR karena saya dan teman akan terhidar dari perilaku seksual. Mereka tidak setuju diadakannya PKPR disekolah hal ini karena mereka tidak senang dengan adanya PKPR alasanya karena mereka merasa PKPR ini bukanlah hal yang penting.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sudigdo (2007 hal. 12), bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang, sedangkan minat merupakan keinginan yang ada pada diri seseorang dengan adanya minat akan timbul kemauan atau keinginan orang untuk melakukan suatu tindakan termasuk mengikuti program PKPR.

4.4.2.2 Indikator 2 “faktor motif sosial”

Hasil angket pada variabel minat yang diperoleh indikator 2 yaitu faktor motif sosial didapatkan hasil persentase yaitu 53,65% dengan kategori rendah. Karena mereka menyatakan tidak suka dengan adanya kegiatan PKPR tersebut dan sebagian dari mereka merasa tidak nyaman dengan adanya PKPR dan mereka merasa tidak bebas.

Hasil wawancara yang telah dilakukan didapatkan bahwa siswa menyatakan tidak setuju membantu kegiatan program PKPR, mereka juga menyatakan sangat setuju bahwa program PKPR tidak pantas diadakan disekolah, hal ini disebabkan karena mereka beranggapan jika mereka mengikuti program PKPR dapat menambah kegiatan mereka disekolah. Peran guru yang baik dapat memberikan motivasi yang baik bagi muridnya, begiu pula sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan teori dari Sutjipto (2009) yang menjelaskan bahwa motivasi adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, masalah atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, motivasi harus didasari oleh niat

dan harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap motivasi atas kegiatan tertentu dan mendorong atau memotivasi yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

4.4.2.3 Indikator 3 “faktor emosional”

Hasil angket pada variabel minat yang diperoleh indikator 3 yaitu faktor emosional didapatkan hasil persentase yaitu 45,84% dengan kategori rendah. Sebagian siswa merasa bagi mereka program PKPR tidak begitu penting sehingga siswa tersebut tidak berminat dan merasa tidak nyaman serta merasa tidak bebas dalam melakukan kegiatan. Malahan ada sebagian siswa merasa bahwa dengan adanya program tersebut hanya menambah jam pelajaran saja sehingga mereka tidak mau tahu tentang program tersebut untuk diri mereka. Sehingga guru tidak dapat memberikan dukungan secara emosional yang baik untuk siswa kalau siswa tersebut tidak berniat untuk mengikuti program tersebut.

Hasil wawancara yang telah dilakukan didapatkan bahwa siswa menyatakan sangat setuju bahwa mereka merasa tidak bebas dengan adanya program PKPR, selain itu mereka juga menyatakan sangat setuju bahwa mereka baik-baik saja sehingga tidak perlu mengikuti kegiatan PKPR disekolah. Hal ini disebabkan karena mereka tidak mengetahui tujuan dan fungsi dari perogram tersebut sehingga mereka menganggap program PKPR tersebut tidak penting. Peran guru yang baik dapat memberikan motivasi yang baik bagi muridnya, begiu pula sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan teori dari Kemenkes RI, (2013), bahwa motivasi siswa terhadap PKPR adalah dorongan untuk berpindah dan untuk memanfaatkan PKPR. Dorongan untuk keinginan tersebut membentuk perilaku dan tindakan yang mengarah kepada pencapaian tujuan. Tindakan tersebut dapat berbuat atau tidak berbuat sesuai dengan yang menimbulkan, mengarahkan dan menghentikan perilaku tertentu. Selain pengetahuan, motivasi juga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan PKPR.

Data dari hasil rata-rata indikator minat siswa yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa persentase yang paling tertinggi berada pada indikator faktor motif sosial yaitu sebesar 53,65% dengan kategori rendah. Hal ini dikarenakan sebagian siswa beranggapan bahwa PKPR ini tidak penting dalam proses masa remaja mereka, karna dengan adanya program tersebut. Dari hasil wawancara, guru sangat mendukung jika banyak siswanya yang mengikuti program tersebut untuk menjamin masa depan yang lebih baik agar terhindar dari perilaku yang merugikan siswanya tetapi mereka tidak mau mendengarkan. Dan persentase terendah yaitu pada indikator faktor emosional yaitu sebesar 45,84% dengan kategori rendah. Hal ini dikarenakan sebagian siswa merasa terganggu dengan adanya program tersebut karena merasa tidak bebas dan tidak ada untungnya berpartisipasi dalam program tersebut. Dari hasil wawancara, siswa mengatakan bahwa program tersebut tidak begitu penting diadakan disekolah mereka mengatakan hanya menambah jam saja.

Dari hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Susilawati (2016), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Perduli Remaja (PKPR) di SMAN 21 Jayakarta Tahun 2016, didapatkan hasil sebanyak 145 orang (62,8%) tidak berminat mengikuti program PKPR. Menurut asumsi peneliti bahwa masih banyak responden yang kurang berminat dalam mengikuti program PKPR sehingga remaja berisiko mengalami masalah kesehatan reproduksi.

Menurut penelitian Tinahasa (2014), yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan peran remaja dalam kegiatan PIK Remaja di SMAN 87 Malang, diperoleh hasil bahwa mayoritas responden memiliki minat yang rendah dalam mengikuti PKPR.

Menurut Sutjipto (2009) menjelaskan bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, masalah atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Peran Guru Biologi terhadap Minat siswa dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di SMAN 7 Pekanbaru”.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian berikut saran yang dapat disampaikan oleh peneliti terkait beberapa pihak :

- 1 Diharapkan bagi guru biologi, maupun guru lain untuk mensosialisasikan program PKPR yang ada disekolah.
- 2 Diharapkan bagi para pendidik, wali kelas dan kepala sekolah dalam rangka peningkatan kesehatan reproduksi, mencegah seks bebas dan NAPZA siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, E. 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Padang: Baduose Media
- Arinkunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN. 2008. *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi & Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- BKKBN.2008.*Panduan Pengelolaan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK Remaja)*. Jakarta : Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- BPPKB, 2013. *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR)* Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- BKKBN.2012. *Panduan Pengelolaan PKPR*.Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Budiman, W. 2016. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Minabooks
- Depkes. RI. 2008. *Pedoman Perencanaan pembentukan dan Pengembangan Puskesmas Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Kabupaten*.
- Emzir, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Raja Press
- Efendi. 2013. *Peranan Guru dalam Dunia Sekolah*. Jakarta: Binjaibooks
- Handayani, S. 2013. *Pemanfaatan Layanan Pkpr Oleh Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Miroto Semarang*. Diakses dari

<https://www.researchgate.net/publication/308360305> pada 12 Oktober 2017

Kemenkes. RI. 2014. *Pedoman Standar Nasional PKPR*.

Kemenkes. RI. 2013. *Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Bagi Konselor Sebaya*.

Kemenkes. RI. 2011. *Kurikulum Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)*

Kemenkes. RI. 2010. *Pedoman Teknik Konseling Kesehatan Remaja bagi Konselor*.

Kusmiran, 2014. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Salemba Medika

Kumalasari, 2012. *Permasalahan Pada Remaja*. Jakarta: Betapustaka

Kusuma, 2013. *Pendidikan Seks Remaja*. Jakarta: Nusajaya

Marmi, 2014. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Matondang, Z. 2009. *Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. Vol.6. No 1 Hlm 93. <http://digilib.unimed.ac.id/705/>. Diakses pada tanggal 23 Desember 2017

Muhammad Iman, 2016. *Pemanfaatan SPSS dalam Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media Perintis

Notoatmodjo, 2005. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Riwidikdo, 2008. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Butamaya
- Riduwan, 2010. *Dasar-Dasar Statistik*. Jakarta: Alfabeta
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sarweni & Hargono (2013), *Demand VS Supply Program Kesehatan Remaja di Tanah Kalikedinding Surabaya*. <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/7696>. Diakses pada tanggal 12 April 2019
- Sudigdo, 2007. *Pengembangan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Nusa Dua
- Sudijono, A. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soekanto, L. 2009. *Peran Guru dan Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Butamaya
- Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sulaiman, 2011. *Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Duajaya
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Surbakti. 2011. *Kenali Anak Remaja Anda*. Jakarta: Percetakan PT. Gramedia.
- Susilawati, 2016, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Perduli Remaja (PKPR) Di SMAN 21 Jayakarta*

Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan*. STIKes Husada Jayakarta. Vol. 3.
Diakses pada tanggal 22 April 2019

Tinahasa, 2014, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Peran Remaja Dalam Kegiatan PIK Remaja Di SMAN 87 Malang*, *Jurnal Keperawatan Komunitas*. <https://e-journal.unair.ac.id/keperawatan/article/view/2132>.
Diakses pada tanggal 22 April 2019

Utari, 2015. *Kesehatan Remaja*. Jakarta: Percetakan PT. Gramedia.

Yusuf, S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta

